

**PENGARUH LINGKUNGAN KAMPUS TERHADAP KREATIVITAS MELALUI  
KINERJA AKADEMIK PADA MAHASISWA DI UIN MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**TESIS**



**Oleh:**

**Aprilia Sari Yudha**

**220401210017**

**MAGISTER PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2024**

**PENGARUH LINGKUNGAN KAMPUS TERHADAP KREATIVITAS  
MELALUI KINERJA AKADEMIK PADA MAHASISWA DI UIN  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**TESIS**

**Diajukan Kepada:**

**Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

**Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh Gelar Magister  
Psikologi (M.Psi)**

**Oleh:**

**Aprilia Sari Yudha**

**220401210017**

**MAGISTER PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
2024**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**PENGARUH LINGKUNGAN KAMPUS TERHADAP KREATIVITAS  
MELALUI KINERJA AKADEMIK PADA MAHASISWA DI UIN  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**TESIS**

**Oleh:**

**APRILIA SARI YUDHA**

**220401210017**

**Telah disetujui oleh**

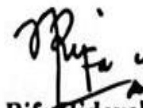
**Dosen Pembimbing I**



**Dr. H. Rahmat Aziz., M.Si**

**NIP. 197008132001121001**

**Dosen Pembimbing II**



**Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si, Psikolog**

**NIP. 197611282002122001**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Psikologi**

**UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si, Psikolog**

**NIP. 197611282002122001**

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH LINGKUNGAN KAMPUS TERHADAP KREATIVITAS  
MELALUI KINERJA AKADEMIK PADA MAHASISWA DI UIN  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Oleh:

APRILIA SARI YUDHA

220401210017

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 26 Juni 2024

Susunan Dewan Penguji:

Penguji Utama

  
Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si.

NIP. 197405182005012002

Ketua Penguji

  
Dr. Muallifah, MA

NIP. 198505142019032008

Anggota I / Pembimbing I

  
Dr. H. Rahmat Aziz., M.Si

NIP. 197008132001121001

Anggota II / Pembimbing II

  
Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si, Psikolog

NIP. 197611282002122001


Tesis ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Magister Psikologi

Malang, 26 Juni 2024

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

  
Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si, Psikolog

NIP. 197611282002122001



## LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aprilia Sari Yudha

NIM : 220401210017

Program Studi : Magister Psikologi

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa tesis yang saya buat dengan judul “Pengaruh Lingkungan Kampus Terhadap Kreativitas Melalui Kinerja Akademik pada Mahasiswa di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang” adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada claim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 23 Juni 2024

Penulis



*Aprilia Sari Yudha*  
Aprilia Sari Yudha  
NIM. 220401210017

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil ‘alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah meminjamkan semua nikmat yang sangat mengesankan kepadaku, mulai dari nikmat menuntut ilmu, nikmat berkumpul dan dipertemukan dengan orang-orang baik, serta nikmat dikelilingi oleh orang-orang yang selalu mendukung dan menyemangatiku agar aku dapat menyelesaikan kewajibanku. Semoga dengan ini, ilmu yang ku dapat menjadi ilmu yang barokah dan dapat menjadi langkah awal ku untuk menerapkan ilmu-ilmu yang sudah ku dapat.

Karya sederhana ini ku persembahkan kepada orang-orang baik yang telah Allah pinjamkan untuk mendampingiku hingga saat ini:

1. Kedua orang tuaku tercinta, mama Rr. Iin Mayasari dan papa Win Yudha Dharma atas curahan cinta, harapan, doa dan juga dukungan yang tidak pernah putus
2. Tante dan om tercinta, tante Rr. Poppy Puspitasari dan om Khoirul Mu'minin atas curahan cinta, harapan, doa dan juga dukungan yang tidak pernah putus
3. Eyang Hj. RAY. Kamarianingsih, Eyang Kakung H. Kosasi, Alm. Eyang kakung R. Ida Soetjahyo Tamsoer, BA dan Almh. Nyai Nayu yang telah memberikan doa, dukungan dan kasih sayang
4. Kesayanganku Abang Andika Putra Yudha, Adek Aditya Putra Yudha, Mbak Aisyah Puspita Suta, Mbak Ratna Triwuriandanu, Mas Dimas dan Mas Gilang atas doa dan dukungannya
5. Sahabatku teman-teman Magister Psikologi Angkatan 2022 yang telah menjadi teman seperjuanganku selama 2 tahun ini.
6. Diriku, persembahkan untuk diri sendiri yang telah berjuang dan berusaha selama ini. Terimakasih atas kerja kerasnya. Mari tetap berdoa dan berusaha serta jangan menyerah untuk kedepannya.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini. Sholawat serta salam senantiasa penulis haturkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya kelak dihari akhir. Karya ini tidak akan pernah ada tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. HM. Zainuddin, MA, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Prof. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus dosen pembimbing II
3. Dr. Mohammad Mahpur, M.Si. selaku Ketua Prodi Magister Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Rahmat Aziz, M.Si. selaku dosen pembimbing I
5. Dr. Elok Halimatus Sa'diyah, M.Si. dosen penguji utama
6. Dr. Muallifah, MA selaku ketua penguji
7. Seluruh pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan tesis ini baik moril maupun materiil

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

Malang, 23 Juni 2024

Penulis

Aprilia Sari Yudha  
NIM. 220401210017

**MOTTO**

*"Tuntutlah ilmu dari buaian hingga liang lahat"*

*(HR. Al-Baihaqi)*



## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
LEMBAR PERNYATAAN .....	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
MOTTO .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
ABSTRAK .....	x
ABSTRACT .....	xi
خلاصة .....	xii
BAB I .....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
BAB II .....	12
KAJIAN TEORI .....	12
A. Kajian Teori .....	12
1. Kreativitas .....	12
2. Kinerja Akademik .....	16
3. Lingkungan Kampus .....	21
4. Hubungan antara Lingkungan Kampus terhadap Kinerja Akademik .....	25
5. Hubungan antara Lingkungan Kampus terhadap Kreativitas .....	26
6. Hubungan antara Kinerja Akademik terhadap Kreativitas .....	27
B. Kerangka Berpikir .....	29
C. Hipotesis Penelitian .....	29

BAB III.....	30
METODOLOGI PENELITIAN .....	30
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	30
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Identifikasi Variabel Penelitian.....	31
D. Definisi Operasional.....	31
E. Populasi dan Sampel .....	32
F. Instrumen Penelitian.....	33
G. Analisis Data.....	35
BAB IV .....	48
HASIL PENELIITAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Hasil Penelitian.....	48
B. Pembahasan.....	61
BAB V .....	69
PENUTUP .....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN .....	78

## ABSTRAK

Aprilia Sari Yudha, 220401210017, Pengaruh Lingkungan Kampus Terhadap Kreativitas Melalui Kinerja Akademik pada Mahasiswa di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Magister Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2024

Lingkungan kampus memiliki peran penting dalam perkembangan akademik dan kreativitas mahasiswa. Di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN Malang), lingkungan kampus yang kondusif diharapkan dapat mendorong kinerja akademik yang optimal. Namun, sejauh mana lingkungan kampus tersebut mempengaruhi kreativitas mahasiswa melalui kinerja akademik masih perlu diteliti lebih lanjut. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk memahami secara mendalam pengaruh lingkungan kampus terhadap kinerja akademik mahasiswa di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam konteks pendidikan tinggi, pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi prestasi akademik menjadi krusial dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan metode penelitian kuantitatif dengan metode sebar angket. Jumlah populasi adalah seluruh mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan cara *accidental sampling* sebanyak 271 responden. Kemudian di analisis dengan menggunakan program SmartPLS 3.0. Pengujian hipotesis dengan pendekatan PLS, dilakukan dengan dua tahap, yaitu pengujian outer model dan inner model. Uji outer model dilakukan untuk membuktikan validitas dan reliabilitas seluruh indikator pada masing-masing variabel. Uji inner model dilakukan untuk menguji pengaruh antar variabel sesuai hipotesis yang ditetapkan sebelumnya.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Lingkungan kampus berpengaruh signifikan terhadap kinerja akademik dengan nilai  $0,000 < 0,05$  dan besaran pengaruh sebesar 38%; 2) Lingkungan kampus berpengaruh signifikan terhadap kreativitas dengan nilai  $0,000 < 0,05$  dan besaran pengaruh sebesar 27%; 3) Kinerja akademik berpengaruh signifikan terhadap kreativitas dengan nilai  $0,000 < 0,05$  dan besaran pengaruh sebesar 205; 4) Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kampus dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap kreativitas dengan dimediasi oleh kinerja akademik dengan nilai  $0,000 < 0,05$  dan besaran pengaruh sebesar 23%.

**Kata Kunci:** Lingkungan Kampus, Kinerja Akademik, Kreativitas

## ABSTRACT

*Aprilia Sari Yudha, 220401210017, The Influence of the Campus Environment on Creativity Through Academic Performance among Students at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Master of Psychology, Faculty of Psychology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang, 2024.*

*The campus environment has an important role in the academic development and creativity of students. At Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang (UIN Malang), a conducive campus environment is expected to encourage optimal academic performance. However, the extent to which the campus environment influences students' academic performance through creativity still needs further research. The aim of this research was to understand in depth the influence of the campus environment on student academic performance at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. In the context of higher education, understanding the factors that influence academic achievement is crucial in efforts to improve the quality of education.*

*The research method used is a quantitative research method using a questionnaire distribution method. The total population is all students at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang using accidental sampling as many as 271 respondents. Then analyzed using the SmartPLS 3.0 program. Hypothesis testing using the PLS approach is carried out in two stages, namely testing the outer model and inner model. The outer model test was carried out to prove the validity and reliability of all indicators for each variable. The inner model test was carried out to test the influence between variables according to the previously established hypothesis.*

*The research results show: 1) The campus environment has a significant effect on academic performance with a value of  $0.000 < 0.05$  and an influence size of 38%; 2) The campus environment has a significant effect on creativity with a value of  $0.000 < 0.05$  and an influence size of 27%; 3) Academic performance has a significant effect on creativity with a value of  $0.000 < 0.05$  and an influence size of 205; 4) The research results show that the campus environment can indirectly influence creativity, mediated by academic performance with a value of  $0.000 < 0.05$  and an influence size of 23%.*

**Keywords:** *Campus Environment, Academic Performance, Creativity*

## خلاصة

أبريليا ساري يودا، 220401210017، تأثير بيئة الحرم الجامعي على الأداء الأكاديمي من خلال الإبداع لدى الطلاب في جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج، ماجستير في علم النفس، كلية علم النفس، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، مالانج، 2024

تلعب بيئة الحرم الجامعي دورًا مهمًا في التطوير الأكاديمي والإبداع لدى الطلاب. في جامعة مولانا مالك إبراهيم من المتوقع أن تشجع بيئة الحرم الجامعي المواتية الأداء الأكاديمي، (UIN Malang) الإسلامية الحكومية مالانج الأمثل. ومع ذلك، فإن مدى تأثير بيئة الحرم الجامعي على الأداء الأكاديمي للطلاب من خلال الإبداع لا يزال بحاجة إلى مزيد من البحث. كان الهدف من هذا البحث هو الفهم العميق لتأثير بيئة الحرم الجامعي على الأداء الأكاديمي للطلاب في جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج. في سياق التعليم العالي، يعد فهم العوامل التي تؤثر على التحصيل الأكاديمي أمرًا بالغ الأهمية في الجهود المبذولة لتحسين جودة التعليم.

طريقة البحث المستخدمة هي طريقة البحث الكمي باستخدام طريقة توزيع الاستبيان. إجمالي عدد السكان هو جميع الطلاب في جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج باستخدام عينات عرضية يصل عددها إلى 271 مستجيبيًا، ثم على مرحلتين، وهما PLS يتم اختبار الفرضيات باستخدام منهج SmartPLS 3.0 تم تحليلها باستخدام برنامج اختبار النموذج الخارجي والنموذج الداخلي. وتم إجراء اختبار النموذج الخارجي لإثبات صدق وثبات جميع المؤشرات لكل متغير. تم إجراء اختبار النموذج الداخلي لاختبار التأثير بين المتغيرات وفق الفرضية السابقة.

أظهرت نتائج البحث ما يلي: 1) (أن لبيئة الحرم الجامعي تأثير كبير على الأداء الأكاديمي بقيمة  $0.05 < 0.000$  وحجم تأثير 38%؛ 2) (أن لبيئة الحرم الجامعي تأثيراً معنوياً على الإبداع بقيمة  $0.05 < 0.000$  وحجم تأثير 27%؛ للأداء الأكاديمي تأثير معنوي على الإبداع بقيمة  $0.05 < 0.000$  وحجم تأثير 205؛ 4) (أظهرت نتائج البحث أن 3) بيئة الحرم الجامعي يمكن أن تؤثر بشكل غير مباشر على الإبداع، بوساطة الأداء الأكاديمي بقيمة  $0.05 < 0.000$  ... وحجم تأثير 23

الكلمات المفتاحية: البيئة الجامعية، الأداء الأكاديمي، الإبداع

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan sebuah proses yang akan dilaksanakan dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa. Proses pendidikan yang baik juga akan menciptakan insan sebagai sumber daya manusia yang akan dapat berperan sangat besar dalam proses kemajuan bangsa dan negara (Sujana, 2019). Dengan demikian peran pendidikan sangat penting karena pendidikan merupakan salah satu kunci utama untuk menciptakan sumber daya manusia yang utuh dan berkualitas. Selain itu pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Lembaga pendidikan dituntut untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat (Syaadah et al., 2023). Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula (Nurmadiyah & Asmariansi, 2019). Hal ini mendorong seluruh lapisan masyarakat begitu memperhatikan perkembangan dunia Pendidikan.

Perguruan Tinggi adalah salah satu satuan Pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi; sebutan siswanya adalah mahasiswa; dan sebutan pengajarnya adalah dosen. Terdapat tiga peran perguruan tinggi di Indonesia, yaitu: melaksanakan pendidikan, melaksanakan penelitian dan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat (Sahabuddin Sunusi & Muhammad Syafril Sunusi, 2023). Oleh karena itu, sebagaimana tertuang dalam HELTS 2003-2010, perguruan tinggi harus memberikan (i) lulusan yang memiliki kecerdasan, bertanggung jawab dan memiliki daya saing; (ii) hasil riset yang dapat bermanfaat sebagai inkubator dan berkontribusi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan system ekonomi yang

berkelanjutan, serta mengintegrasikan teknologi maju untuk memaksimalkan perolehan dan penerapan teknologi terkini; (iii) berperan kepada pembangunan masyarakat yang demokratis, beradab, dan terbuka, serta memenuhi standar akuntabilitas publik (Kusdibyo, 2021).

Selain itu faktor lain yang menentukan kualitas perguruan tinggi adalah persentase kemampuan mahasiswa untuk menyelesaikan studi tepat waktu. Berdasarkan matriks penilaian instrument akreditasi program studi Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi bahwa persentase mahasiswa yang lulus tepat waktu merupakan salah satu elemen penilaian akreditasi universitas dan Mahasiswa merupakan salah satu aspek penting dalam evaluasi keberhasilan penyelenggaraan program studi pada suatu perguruan tinggi (Sasmi et al., 2021). Pemantauan mahasiswa yang masuk, peningkatan kemampuan mahasiswa, prestasi yang dicapai mahasiswa, rasio kelulusan terhadap jumlah total mahasiswa, dan kompetensi lulusan perguruan tinggi bisa mendapatkan perhatian yang serius untuk memperoleh kepercayaan stakeholder dalam menilai dan menetapkan penggunaan lulusannya (Aswati et al., 2015).

Kreativitas mahasiswa sangat penting dalam pendidikan saat ini. Semakin mantap kreativitas mahasiswa maka semakin berkembang suatu ilmu pengetahuan. Namun jika kreativitas mahasiswa rendah maka akan mempengaruhi kecerdasan yang mengakibatkan kemalasan sehingga tidak mampu mengatasi berbagai masalah (Junaidi, 2021). Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu (Sanjaya et al., 2022).

Menurut Mustika & Ain (2020) kreativitas adalah hal penting yang harus dimiliki individu agar mampu menghadapi dan memecahkan berbagai

masalah dan menciptakan konsep-konsep serta teori-teori baru yang bermanfaat, salah satu hal yang mempengaruhi adanya kreativitas adalah motivasi dari dalam diri sendiri untuk dapat menghasilkan sesuatu, yang ditandai dengan adanya keyakinan bahwa dirinya mampu melakukan tugas dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik. Sebagai mahasiswa kreativitas sangat diperlukan dalam meningkatkan ilmu pengetahuan, karna dengan kreativitas mahasiswa mampu menuangkan bakat yang dimiliki dan mampu mengembangkan berbagai ide didalamnya (Simaremare et al., 2022). Maka dari itu mahasiswa dituntut agar kreativitasnya dapat menjawab dan menyesuaikan ilmu yang di atur dalam kurikulum, akreditasi, tuntutan globalisasi, tuntutan dunia pekerjaan, dan sebagainya.

Kalitbang Depdikbud Harsya Bachtiar mengatakan bahwa mahasiswa banyak yang hanya memenuhi syarat untuk mengejar gelar, dalam kuliahnya banyak yang hanya main-main saja (Suara Katya, 18 April 1984). Dengan nada yang agak berbeda, F. Dennis mengatakan bahwa siswa-siswa SD sampai Perguruan Tinggi, sekolah hanya mengejar status, mereka lebih mementingkan nilai, bukannya prestasi. Siswa-siswa mengejar nilai dengan cara nyontek, nyogok, atau belajar model foto copy; dengan kata lain kreatif mereka memang rendah (pelita, 26 Maret 1984, hal.V).

Kreativitas mahasiswa dapat terlaksana jika didukung oleh beberapa faktor, yaitu lingkungan kampus yang kondusif serta dari peningkatan kinerja akademik mahasiswa itu sendiri. Lingkungan di kampus yang kondusif akan banyak berpengaruh pada kreativitas (Reza et al., 2022). Lingkungan kampus yang kondusif ini sangat dibutuhkan bagi mahasiswa untuk dapat menumbuhkan dorongan semangat dari dalam diri mahasiswa tersebut agar lebih bersemangat dalam belajar. Hal Ini bahwa lingkungan di kampus sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya kreativitas mahasiswa (Sudiksa et al., 2020).

Sesuai dengan pernyataan di atas bahwa dalam proses pembelajaran dibutuhkan kondisi lingkungan yang mendukung agar proses transfer ilmu



bisa berlangsung dengan baik (Damanik, 2019). Lingkungan yang tidak sehat akan membuat siswa merasa stres dan pada akhirnya menurunkan motivasi belajar mahasiswa yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat kreativitasnya (Zaturrahmi, 2019). Menurut Mofid & Tyasmaning (2020) menyebutkan bahwa lingkungan fisik (tempat belajar) memberikan pengaruh terhadap kreativitas mahasiswa. Lingkungan yang tidak sehat akan membuat mahasiswa merasa stres dan pada akhirnya menurunkan tingkat kreativitas, motivasi belajar mahasiswa yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja akademiknya.

Meskipun ada peningkatan fasilitas, tapi tidak semua fakultas atau program studi memiliki akses yang sama terhadap sumber daya ini. Beberapa mahasiswa melaporkan bahwa fasilitas belum memadai seperti perpustakaan yang berada di masing-masing fakultas, yang kemudian membatasi kreativitas mereka. Selain itu, kenyataan bahwa masih ada dosen yang kurang aktif dalam membimbing dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada mahasiswa, yang kemudian dapat memperhambat tingkat kreativitasnya.

Fasilitas modern, akses terhadap informasi dan teknologi, serta interaksi dengan dosen dan sesama mahasiswa yang berorientasi pada kolaborasi, semuanya dapat meningkatkan efisiensi belajar dan memperluas cakupan pemahaman (Sunarso, 2023). Lingkungan kampus yang inklusif juga dapat mengurangi stres dan meningkatkan rasa percaya diri, yang pada gilirannya dapat memperbaiki fokus dan produktivitas akademik. Dengan demikian, hubungan antara kreativitas dan lingkungan kampus dengan kinerja akademik mahasiswa adalah saling memperkuat, di mana kreativitas memperkaya pengalaman belajar sambil lingkungan kampus yang mendukung memberikan fondasi yang kokoh untuk kesuksesan akademik.

Selanjutnya pengaruh lingkungan kampus terhadap kinerja akademik mahasiswa sangatlah penting dan multifaktorial. Salah satu faktor utama adalah fasilitas dan infrastruktur kampus yang memadai. Kualitas gedung perkuliahan, perpustakaan yang lengkap, serta laboratorium dan fasilitas

lainnya yang modern dapat memberikan mahasiswa lingkungan yang kondusif untuk belajar dan berkreasi (Reza et al., 2022). Selain itu, ketersediaan sumber daya seperti buku, jurnal, dan perangkat teknologi yang mutakhir juga memainkan peran penting dalam mendukung kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Aspek lain yang tidak kalah relevan adalah keragaman kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan oleh kampus. Kegiatan seperti seminar, workshop, dan kompetisi akademik tidak hanya mengembangkan keterampilan tambahan, tetapi juga memperluas wawasan akademis mahasiswa di luar ruang kelas. Selain itu, dukungan sosial dari dosen, staf administrasi, dan sesama mahasiswa juga berperan besar dalam membentuk lingkungan kampus yang inklusif dan mendukung (B. J. Situmorang et al., 2021). Interaksi yang positif ini tidak hanya memberikan dukungan emosional, tetapi juga membantu mahasiswa untuk mengatasi tantangan akademik dengan lebih baik.

Tidak kalah pentingnya adalah budaya akademik yang ada di kampus. Kultur yang mendorong kolaborasi antara mahasiswa dan dosen, diskusi terbuka, serta pemikiran kritis, dapat menginspirasi mahasiswa untuk mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi. Lingkungan kampus yang mendorong pertumbuhan pribadi dan profesional ini tidak hanya mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tuntutan dunia kerja, tetapi juga untuk menjadi pemimpin masa depan yang dapat berkontribusi positif bagi masyarakat (Susanto et al., 2023). Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk terus memperbaiki dan memperluas faktor-faktor yang mempengaruhi lingkungan kampus agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap kinerja akademik mahasiswa.

Berikutnya pengaruh kinerja akademik terhadap kreativitas mahasiswa adalah sebuah aspek yang kompleks dan penting dalam konteks pendidikan. Kinerja akademik menggambarkan seberapa baik seseorang mencapai tujuan-tujuan belajar dalam lingkungan pendidikan formal. Ini mencakup pencapaian

nilai, partisipasi aktif dalam diskusi kelas, kemajuan dalam pemahaman materi, dan kemampuan untuk menghasilkan karya atau proyek yang memenuhi standar akademik yang ditetapkan dan dapat menyelesaikan beban tuntutan akademik dengan baik. Namun bagi mahasiswa yang merasa terbebani dengan tuntutan akademik mungkin memiliki sedikit waktu atau energi untuk mengeksplorasi kreativitas mereka di luar kurikulum (Heldanita, 2019).

Selain itu peran kinerja akademik dalam meningkatkan kreativitas pada mahasiswa dapat dimengerti melalui beberapa perspektif yang saling terkait. Pertama, kinerja akademik yang baik dapat memberikan mahasiswa rasa percaya diri yang diperlukan untuk bereksperimen dan mencoba hal-hal baru di luar kurikulum formal (Ridwan et al., 2013). Ketika mahasiswa merasa berhasil dalam memahami konsep-konsep akademik, mereka cenderung lebih terbuka untuk mengeksplorasi ide-ide kreatif tanpa rasa takut akan kegagalan. Kedua, keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler atau proyek-proyek penelitian yang memungkinkan mahasiswa untuk menggabungkan pengetahuan akademik dengan praktik kreatif juga dapat memberikan stimulus bagi kreativitas mereka. Ini memberikan kesempatan untuk menerapkan konsep-konsep yang dipelajari dalam konteks yang nyata dan menginspirasi ide-ide baru (Mustafa et al., 2018). Secara keseluruhan, kinerja akademik yang baik dapat menjadi landasan yang kuat bagi pengembangan kreativitas pada mahasiswa, asalkan didukung oleh lingkungan belajar yang merangsang dan memfasilitasi eksplorasi ide-ide baru dan inovasi.

Berdasarkan penjabaran di atas, pernyataan bahwa kreativitas pada mahasiswa khususnya UIN Maulana Malik Ibrahim Malang juga rendah. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara pra-penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tiga mahasiswa di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan permasalahan mereka dalam proses perkuliahannya menunjukkan bahwa semuanya mengalami tingkat kreativitas yang rendah yang disebabkan oleh beberapa faktor. Mahasiswa A mengatakan bahwa menghadapi hambatan

utama dalam mengembangkan kreativitasnya, terutama karena beban tugas yang tinggi dan metode pengajaran yang cenderung terlalu teoritis. Meskipun ada beberapa dosen yang mendukung dengan proyek-proyek menantang, ada juga dosen yang lebih fokus pada standar akademik yang kaku. Lingkungan kampus yang formal juga dianggap sebagai faktor penghambat yang signifikan. Tekanan untuk mencapai kinerja akademik yang tinggi juga mempengaruhi respons kreatifnya, dengan lebih memilih solusi yang konvensional daripada yang lebih kreatif.

Mahasiswa B juga merasakan hambatan dalam berinovasi dalam tugas akademiknya. Dia menganggap metode pengajaran yang tradisional kurang mendorong kreativitas, dengan banyak dosen yang lebih fokus pada teori daripada pemikiran kritis dan kreatif. Lingkungan kampus yang kompetitif dan kurang mendukung juga menjadi faktor penghambat yang signifikan. Tekanan untuk mencapai kinerja akademik yang tinggi membuatnya cenderung memilih jalan aman dalam menyelesaikan tugas, daripada mengambil risiko dengan pendekatan baru yang mungkin lebih kreatif.

Sementara itu, Mahasiswa C menunjukkan bahwa meskipun terdapat beberapa fasilitas dan komunitas kreatif di kampusnya, akses terhadapnya terbatas. Dia mengatasi kebuntuan kreativitas dengan mencari inspirasi dari luar, seperti membaca buku atau berdiskusi dengan teman-teman. Lingkungan kampus yang mendukung, seperti adanya komunitas kreatif, memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kreativitasnya. Namun, kebijakan kampus yang terlalu ketat kadang-kadang menghambatnya. Tekanan untuk mencapai kinerja akademik yang tinggi juga mempengaruhi respons kreatifnya, dengan lebih memilih cara-cara yang pasti berhasil dalam menyelesaikan tugas.

Secara umum berdasarkan hasil, ketiga mahasiswa tersebut menghadapi hambatan yang serupa dalam mengembangkan kreativitas mereka di lingkungan akademik. Beban tugas yang tinggi, metode pengajaran yang terlalu teoritis, lingkungan kampus yang formal atau kompetitif, serta tekanan

untuk mencapai kinerja akademik yang tinggi semuanya berkontribusi terhadap penghambatan kreativitas mereka. Meskipun ada upaya dari beberapa dosen dan adanya fasilitas kreatif di kampus, tantangan utama masih terletak pada bagaimana menciptakan lingkungan yang lebih mendukung dan mendorong inovasi serta pemikiran kreatif di antara mahasiswa.

Maka pengaruh lingkungan kampus terhadap kreativitas melalui kinerja akademik mahasiswa merupakan aspek penting dalam memahami dinamika belajar di institusi pendidikan tinggi. Kinerja akademik memainkan peran kunci dalam memperluas peningkatan kreativitas mahasiswa dalam pemecahan masalah yang inovatif, dan memperkaya proses belajar mereka (Junaidi, 2021). Di lingkungan kampus yang memfasilitasi kreativitas, mahasiswa cenderung lebih terbuka untuk menggali berbagai pendekatan dalam menyelesaikan tugas akademik mereka, menciptakan solusi yang unik, dan mengembangkan keterampilan kritis yang mendalam. Selain itu, lingkungan kampus yang mendukung juga memberikan sumber daya dan dukungan yang diperlukan untuk memperkuat kinerja akademik. Lingkungan akademik yang mendukung juga berperan penting. Universitas atau perguruan tinggi yang mendorong inovasi dan kreativitas melalui pendekatan pengajaran yang kolaboratif, tugas-tugas yang menantang, dan fasilitas untuk bereksperimen dapat memotivasi mahasiswa untuk mengembangkan ide-ide baru dan mengaplikasikan pengetahuan akademik mereka secara kreatif.

Berdasarkan penjabaran dari pendahuluan di atas, dan serta berangkat dari permasalahan yang ada, peneliti memutuskan untuk menggunakan variabel kreativitas sebagai variabel terikat, lingkungan kampus sebagai variabel bebas dan kinerja akademik sebagai variabel mediator. Tujuan dari penelitian ini sendiri adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh lingkungan kampus terhadap kreativitas melalui kinerja akademik di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka rumusan dalam penelitian ini diantaranya:

- 1) Bagaimana pengaruh Lingkungan Kampus terhadap Kinerja Akademik pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
- 2) Bagaimana pengaruh Lingkungan Kampus terhadap Kreativitas pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
- 3) Bagaimana Pengaruh Kinerja Akademik terhadap Kreativitas pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
- 4) Apakah Kinerja akademik mempengaruhi Lingkungan Kampus terhadap kreativitas pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini diantaranya:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Kampus terhadap Kinerja Akademik pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- 2) Untuk mengetahui pengaruh Lingkungan Kampus terhadap Kreativitas pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- 3) Untuk mengetahui pengaruh Kinerja Akademik terhadap Kreativitas pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- 4) Untuk mengetahui apakah Kinerja Akademik mempengaruhi Lingkungan Kampus terhadap Kreativitas pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut

- 1) Manfaat Teoritis
  - a) Kontribusi terhadap Teori Kreativitas, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana kreativitas berperan dalam konteks pendidikan tinggi, sehingga

dapat membantu memperkaya teori-teori yang ada tentang kreativitas

- b) Pengembangan Model Teoritis, penelitian ini dapat membantu dalam pengembangan model teoritis yang menjelaskan hubungan antara lingkungan universitas, kreativitas, dan kinerja akademik, sehingga memperkaya kerangka pemikiran dalam bidang psikologi pendidikan dan pendidikan tinggi.
- c) Pengujian Hipotesis, penelitian ini dapat menguji hipotesis tentang bagaimana faktor-faktor tertentu dalam lingkungan universitas memengaruhi kreativitas dan kinerja akademik, sehingga memberikan bukti empiris untuk mendukung atau menyangkal teori-teori yang ada
- d) Pengembangan Konsep-Konsep Baru, penelitian ini dapat menghasilkan konsep-konsep baru tentang bagaimana lingkungan universitas dapat dirancang untuk meningkatkan kreativitas dan kinerja akademik mahasiswa

## 2) Manfaat Praktis

- a) Pengembangan Kebijakan Pendidikan, temuan dari penelitian ini dapat membantu pihak universitas dalam merancang kebijakan pendidikan yang lebih efektif, termasuk dalam hal pengembangan lingkungan belajar yang mendukung kreativitas dan pencapaian akademik mahasiswa
- b) Pengembangan Program Pembelajaran, penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pengembangan program pembelajaran yang menekankan pengembangan kreativitas mahasiswa, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- c) Pengembangan Praktek Pengajaran, dengan memahami peran kreativitas dalam kinerja akademik, penelitian ini dapat membantu pengembangan praktek pengajaran yang mendorong mahasiswa untuk menjadi lebih kreatif dalam memecahkan masalah akademik

d) Peningkatan Pengalaman Mahasiswa, dengan memperhatikan faktor-faktor lingkungan yang memengaruhi kreativitas dan kinerja akademik, penelitian ini dapat membantu universitas dalam menciptakan lingkungan yang mendukung bagi mahasiswa untuk meraih kesuksesan akademik dan pengembangan diri secara menyeluruh.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Kreativitas

###### a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan ide, gagasan, atau solusi baru dan berbeda yang seringkali dihasilkan dari proses berpikir yang kreatif dan imajinatif. Ini melibatkan pengembangan perspektif yang inovatif, penemuan, serta kemampuan untuk menghubungkan konsep-konsep yang tidak terkait sebelumnya (Kamiliya Eka Putri et al., 2020). Kreativitas tidak terbatas pada seni atau desain, melainkan dapat diaplikasikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk sains, bisnis, pendidikan, teknologi, dan bahkan dalam pemecahan masalah sehari-hari (Ajie, 2013). Berikutnya, kreativitas dapat dianggap sebagai manifestasi alamiah dalam kehidupan. Manusia, sebagai bagian dari ciptaan ini, memiliki takdir untuk meneruskan kreativitas dengan mengembangkan aspek kreatif dalam dirinya. Menurut Hasan Lagulung, kreativitas dianggap sebagai sifat tuhan "*Al-Khaliq*" yang dapat diperluas dalam diri manusia. Dalam konteks filosofi Islam, mengembangkan kreativitas dianggap sebagai bentuk ibadah dengan pengertian yang sangat luas (Fakhriyani, 2016).

Berdasarkan pengertian yang telah diuraikan di atas, dapat disarikan bahwa kreativitas merupakan suatu proses yang menghasilkan elemen baru, baik itu dalam bentuk ide, karya nyata, metode, atau produk yang digunakan untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Kreativitas dan tindakan kreatif erat kaitannya dengan tingkat kecerdasan. Seseorang dengan tingkat kecerdasan

yang rendah kemungkinan memiliki tingkat kreativitas yang relatif rendah pula. Selain itu, kreativitas juga terkait dengan aspek kepribadian, di mana individu kreatif seringkali memiliki karakteristik seperti mandiri, bertanggung jawab, kerja keras, motivasi tinggi, optimis, dan memiliki rasa ingin tahu.

Kreativitas adalah aspek yang sangat berharga yang seharusnya dimiliki oleh mahasiswa dalam perjalanan pendidikannya. Mahasiswa yang kreatif cenderung lebih mampu mengatasi tantangan akademik dan menghasilkan solusi inovatif dalam pemecahan masalah (Wicaksana & Sanjaya, 2022). Mereka memiliki kemampuan untuk berpikir "*out of the box*," menggabungkan gagasan-gagasan yang tidak konvensional, dan melihat hubungan yang mungkin tidak terlihat oleh orang lain. Kreativitas dalam konteks akademik memungkinkan mahasiswa untuk mendekati materi pembelajaran dengan cara yang unik dan berpikir kritis (Junaidi, 2021). Hal ini juga membantu mereka dalam menghadapi tugas-tugas yang kompleks dan mengeksplorasi gagasan-gagasan baru. Selain itu, kreativitas juga membantu mahasiswa untuk berkontribusi pada diskusi kelas, menciptakan proyek-proyek yang menginspirasi, dan mendorong inovasi dalam penelitian mereka.

Dengan kreativitas, mahasiswa dapat meningkatkan pengalaman pendidikan mereka dan membantu persiapan mereka untuk tantangan yang ada di dunia nyata. Menggambar dari beberapa definisi yang disebutkan di atas, kreativitas dapat didefinisikan sebagai upaya kognitif soliter yang menghasilkan konsep, prosedur, pendekatan, atau hasil yang inovatif dan sukses yang inventif dan berhasil diintegrasikan di berbagai domain (Putryani Pahrin et al., 2023).

## **b. Ciri-ciri Kreativitas**

Kreativitas adalah kemampuan berharga yang mencirikan sejumlah ciri-ciri khusus. Pertama, kreativitas sering diidentifikasi oleh originalitas, yaitu kemampuan menghasilkan ide atau karya yang unik dan berbeda dari yang ada sebelumnya (A. S. Situmorang et al., 2023). Imajinasi yang kuat adalah salah satu elemen kunci dalam kreativitas, karena orang yang kreatif memiliki kemampuan untuk membayangkan konsep-konsep baru dan berpikir "di luar kotak." Fleksibilitas berpikir adalah ciri penting lainnya, yang memungkinkan individu untuk menjelajahi berbagai pendekatan dan ide. Selanjutnya, asosiasi bebas adalah ciri yang mencerminkan kemampuan untuk menghubungkan ide-ide yang mungkin tampak tidak terkait pada pandangan pertama (Heldanita, 2019).

Kreativitas juga melibatkan ketekunan, karena proses kreatif sering kali melibatkan uji coba, pengujian, dan perbaikan terus-menerus. Resolusi masalah merupakan salah satu aspek penting dari kreativitas, karena orang yang kreatif sering mampu menemukan solusi yang inovatif. Selain itu, penghargaan terhadap estetika dan keindahan sering muncul dalam hasil kreatif, dengan orang yang kreatif sering menghasilkan karya yang menginspirasi (Handayani Parinduri et al., 2022). Kemampuan untuk terbuka terhadap pengalaman baru adalah ciri yang mendukung perkembangan kreativitas, dan motivasi internal mendalam sering menjadi sumber daya utama untuk kreativitas. Terakhir, kreativitas sering terwujud melalui kemampuan untuk berkolaborasi dan berbagi ide dengan orang lain, yang membantu menghasilkan gagasan-gagasan yang lebih kuat dan beragam (Rahayu, 2022). Ciri-ciri ini membantu menjelaskan sifat dasar dari proses kreatif yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang kehidupan.

### c. Aspek Kreativitas

Paul Torrance adalah seorang psikolog pendidikan terkenal yang sangat berkontribusi dalam studi kreativitas. Dia mengidentifikasi empat aspek utama kreativitas:

- 1) Fluency (Fluensi): Kemampuan untuk menghasilkan banyak ide atau respons dalam waktu yang singkat
- 2) Flexibility (Fleksibilitas): Kemampuan untuk menghasilkan ide-ide yang berbeda atau berpindah dari satu cara berpikir ke cara berpikir lainnya
- 3) Originality (Keoriginalan): Kemampuan untuk menghasilkan ide-ide yang unik dan tidak biasa
- 4) Elaboration (Eksplorasi): Kemampuan untuk mengembangkan dan menguraikan ide-ide menjadi konsep-konsep yang lebih lengkap.

Selain itu, Munandar menyatakan bahwa kreativitas memiliki empat dimensi: person, press, process, dan produk (Munandar, 2012). Berikut ini adalah pembahasan masing-masing aspek kreativitas:

- 1) Person: Perilaku kreatif berasal dari kualitas khas kepribadian sehubungan dengan lingkungan
- 2) Process: proses kreatif sebagai urutan langkah-langkah yang mencakup persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi dan sering digunakan dalam pengembangan kreativitas
- 3) Produk: Kapasitas untuk inovasi adalah apa yang dimaksudkan untuk dihasilkan oleh kreativitas
- 4) Press: menekankan aspek "dorongan" atau dorongan eksternal dan internal, seperti keinginan untuk menghasilkan atau menjadi kreatif, serta dorongan eksternal seperti konteks sosial dan psikologis di sekitarnya

#### **d. Faktor–faktor yang mempengaruhi Kreativitas**

Munandar dalam bukunya menyebutkan bahwa, variabel-variabel berikut mempengaruhi kreativitas: usia, pencapaian pendidikan orang tua, fasilitas yang disediakan, dan bagaimana waktu luang digunakan. (Munandar, 2004). Sedangkan Hurlock berpendapat bahwa ada beberapa kondisi yang dapat meningkatkan kreativitas (Elizabeth B. Hurlock, 1978), yaitu:

- 1) Waktu: Kegiatan anak tidak boleh diatur sehingga mereka hanya memiliki sedikit waktu luang untuk bermain-main dengan ide dan mencoba hal-hal baru
- 2) Kesempatan menyendiri: Seorang anak membutuhkan tempat dan waktu serta kesempatan untuk mengembangkan kehidupan imajinatifnya yang kaya dan berkembang secara aktif diusia mereka dengan cara dibiarkan bermain dan belajar sendiri
- 3) Dorongan: Terlepas dari seberapa jauh prestasi anak memenuhi standar orang dewasa, anak-anak harus didorong untuk menjadi inovatif dan menghindari kritik dan ejekan
- 4) Sarana: Dorongan untuk mengeksplorasi dan mencoba hal-hal baru, yang sangat penting untuk semua kreativitas, harus didorong melalui ketersediaan sarana bermain, dan kemudian sarana lainnya
- 5) Stimulan lingkungan: Dengan mendorong orang untuk menggunakan instrumen yang menumbuhkan kreativitas, baik konteks rumah maupun pendidikan harus mempromosikan kreativitas

## **2. Kinerja Akademik**

### **a. Pengertian Kinerja Akademik**

Maler (dalam Awan et al., 2020) mendefinisikan *performance* sebagai suatu keberhasilan atau pencapaian seseorang dalam melakukan sesuatu. *Performance* dapat diartikan sebagai

tingkat pencapaian hasil atau *the degree of accomplishment*, tingkat pencapaian seseorang atau sebuah organisasi. Istilah performa atau kinerja tidak hanya ada di dalam dunia pekerjaan, dalam dunia pendidikan pun ada istilah kinerja yang dinamakan dengan kinerja akademik. Kinerja Akademik atau performa akademik adalah hasil akhir yang dicapai oleh seseorang sebagai keberhasilan selama mengikuti Pendidikan. Dalam kata lain sering pula digunakan istilah kesuksesan belajar atau akademik, prestasi belajar atau akademik untuk mengungkapkan hal yang sama (Fatimah et al., 2021).

Menurut Saputro (2022) performa akademik merupakan hasil dari pendidikan sejauh mana seorang siswa, guru atau lembaga telah mencapai tujuan pendidikan mereka. Menurut Mona Galatia (2016) Performa akademik didefinisikan sebagai prestasi akademik, keterlibatan dalam kegiatan yang bertujuan pendidikan, perolehan pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang diinginkan, serta ketekunan dalam proses belajar. Performa akademik berhubungan dengan kegiatan pembelajaran baik berupa pengetahuan maupun keterampilan yang diperoleh dari belajar dan berlatih.

Selanjutnya, performa akademik merupakan evaluasi hasil belajar dari suatu proses yang biasanya dinyatakan dalam bentuk kuantitatif (angka) yang khusus dipersiapkan untuk evaluasi, misalnya nilai pelajaran, nilai ujian, dan lain sebagainya. Performa akademik diukur dengan nilai akhir yang diperoleh dalam belajar (Alberto et al., 2017). Berdasarkan beberapa definisi yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli, maka dapat disimpulkan bahwa performa akademik yaitu hasil belajar seseorang yang dinyatakan dalam bentuk kuantitatif selama menempuh pendidikan, sebagai bukti bahwa seseorang telah melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya.

## **b. Aspek-aspek Kinerja Akademik**

Menurut Bernardin dan Russel (dalam Hanaysha et al., 2023) untuk mengukur kinerja dapat digunakan beberapa kriteria performa mahasiswa, antara lain:

- 1) Kualitas (*Quality*) merupakan tingkatan proses atau hasil dari penyelesaian suatu tugas mendekati sempurna
- 2) Kuantitas (*Quantity*) merupakan nilai yang dihasilkan dari tugas-tugas atau tanggungjawab yang telah diselesaikan.
- 3) Ketepatan waktu (*Timeliness*) merupakan tingkatan dimana tugas dapat diselesaikan dengan waktu yang tepat, bahkan lebih cepat dari yang ditentukan.
- 4) Pengawasan (*Need for Supervision*) merupakan tingkat dimana mahasiswa dapat melakukan tugasnya tanpa perlu meminta pertolongan atau bimbingan dari orang lain.
- 5) Hubungan antar perseorangan (*interpersonal impact*) merupakan tingkatan di mana seorang mahasiswa merasa percaya diri, memiliki keinginan yang baik, dan bekerja sama.

Menurut Alinda (dalam Andriani & Atmadja, 2022) Indikator yang digunakan untuk mengukur performa mahasiswa adalah:

- 1) Hasil akademik, dapat disebut juga hasil belajar yang dirincikan menjadi kualitas dan kuantitas perkuliahan, serta efisiensi dalam melaksanakan tugas.
- 2) Perilaku mahasiswa, yaitu disiplin kuliah, inisiatif dan ketelitian.
- 3) Sifat pribadi, sifat seorang mahasiswa yang diperlukan dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya dengan benar.

## **c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Akademik**

Menurut Setiawan (2019) faktor penentu kinerja mahasiswa

dapat dijelaskan menggunakan pendekatan teori atribusi yang menyatakan bahwa dua kategori dasar atribusi yang melekat pada diri seorang mahasiswa yang akan menentukan performanya, yaitu atribusi yang bersifat internal dan yang bersifat eksternal.

#### 1) Faktor Internal

- a) Kecerdasan atau intelegensi, yaitu kemampuan menyesuaikan diri dengan keadaan baru dengan menggunakan alat-alat berpikir menurut tujuannya (Walgito, 1997). Setiap orang memiliki tingkat IQ yang berbeda-beda. Seseorang yang memiliki IQ 110 - 140 dapat digolongkan cerdas, dan yang memiliki IQ 140 ke atas tergolong jenius. Golongan ini mempunyai potensi untuk dapat menyelesaikan pendidikan di Perguruan Tinggi. Seseorang yang memiliki IQ kurang dari 90 tergolong lemah mental, mereka inilah yang banyak mengalami kesulitan belajar.
- b) Bakat, yaitu potensi atau kecakapan dasar yang dibawa sejak lahir. Setiap individu mempunyai bakat yang berbeda-beda. Seseorang akan lebih mudah mempelajari sesuatu yang sesuai dengan bakatnya. Apabila seseorang harus mempelajari sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya, ia akan cepat bosan, mudah putus asa dan tidak senang. Hal-hal tersebut akan tampak pada anak suka mengganggu kelas, berbuat gaduh, tidak mau pelajaran sehingga nialinya rendah.
- c) Minat. Menurut Muhibin Syah (dalam Siti Maesaroh, 2003) minat yaitu rasa lebih suka maupun rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran



akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhannya, tidak sesuai dengan kecakapan dan akan menimbulkan problema pada diri anak. Ada tidaknya minat terhadap suatu pelajaran dapat dilihat dari cara anak mengikuti pelajaran, lengkap tidaknya catatan dan aktif tidaknya dalam proses pembelajaran.

- d) Motivasi. yaitu rangsangan, dorongan ataupun pembangkit tenaga yang dimiliki seseorang atau sekelompok masyarakat yang mau berbuat dan bekerjasama secara optimal dalam melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Azwar, 2000). Motivasi sebagai faktor dalam (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari dan mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan baik tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah dan giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya. Sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh, mudah putus asa.
- e) Kelelahan. kelelahan jasmani dan rohani dapat mempengaruhi prestasi belajar dan agar siswa belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya seperti lemah lunglainya tubuh. Sehingga perlu diusahakan kondisi yang bebas dari kelelahan rohani seperti memikirkan masalah yang berarti tanpa istirahat, mengerjakan sesuatu karena terpaksa tidak sesuai dengan minat dan perhatian. Ini semua besar sekali

pengaruhnya terhadap pencapaian kinerja akademik siswa.

## 2) Faktor Eksternal

- a) Faktor keluarga, faktor ini sangat berperan aktif bagi para pelajar. contohnya antara lain: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, keadaan keluarga, pengertian orang tua, keadaan ekonomi keluarga, latar belakang kebudayaan dan suasana rumah.
- b) Faktor lingkungan kampus, faktor ini dapat berupa cara dosen mengajar, alat-alat pelajaran, kurikulum, waktu kuliah, interaksi dosen dan mahasiswa, disiplin kuliah, dan media pendidikan.
- c) Faktor masyarakat, faktor yang mempengaruhi kinerja mahasiswa antara lain teman bergaul, kegiatan lain di luar sekolah dan cara hidup di lingkungan masyarakatnya.

## 3. Lingkungan Kampus

### a. Pengertian Lingkungan Kampus

Hayatuddin & Aprita (2021) dalam hal ini mengatakan bahwa lingkungan meliputi semua kondisi dalam dunia yang mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan manusia. Antara individu dan lingkungan terjalin proses interaksi atau dapat saling mempengaruhi satu dengan lainnya. Lingkungan pada sisi lain juga dapat membawa pengaruh kepada pola tingkah laku individu (Hasnawati, 2020). Lingkungan merupakan segala sesuatu yang berbeda di luar individu dimana dalam keseluruhan tingkah lakunya individu tersebut dapat berinteraksi dengan lingkungannya, baik yang disadari maupun tidak disadari, langsung maupun tidak langsung (Dewi, 2022). Selanjutnya lingkungan kerja atau kondisi kerja adalah semua aspek fisik kerja, psikologis kerja, dan peraturan- peraturan kerja ini yang dapat mempengaruhi kepuasan kerja dan pencapaian produktivitas kerja. (Warongan et al., 2022).

Kampus merupakan lingkungan pendidikan formal. Dikatakan formal karena sebagaimana sekolah, di kampus juga terlaksana serangkaian kegiatan terencana dan terorganisasi, termasuk dalam rangka proses belajar-mengajar di kelas (Winkel, 1999: 28).

Lingkungan kampus yang dimaksud terkait dengan metode mengajar dosen, kurikulum, relasi dosen dengan mahasiswa, relasi mahasiswa dengan mahasiswa, disiplin kampus, media pembelajaran, waktu perkuliahan, standar perkuliahan di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Dimiyati dan Mudjiono (2013: 249) mengemukakan bahwa prasarana pembelajaran meliputi gedung, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan peralatan olahraga. Sedangkan sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium dan berbagai media pembelajaran yang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan kampus meliputi semua hal yang berpengaruh dan bermakna bagi mahasiswa saat menjalani proses perkuliahan di kampus, baik itu lingkungan sosial maupun lingkungan non-sosial (lingkungan fisik dan akademik).

Menurut Muhibbin Syah (2008: 135), lingkungan kampus, sebagaimana sekolah, terdiri dari dua macam; yaitu lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Lingkungan sosial kampus seperti para dosen, para tenaga pendidikan, dan teman sekelas. Lingkungan fisik kampus meliputi gedung kampus, alat-alat belajar, cuaca, dan sebagainya. Lingkungan sosial kampus dapat mempengaruhi semangat belajar mahasiswa. Para dosen yang menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik, memberikan dukungan dan motivasi kepada mahasiswa dan memperlihatkan teladan yang baik, serta rajin khususnya dalam hal belajar,

misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar mahasiswa (Hapsari, 2018).

Menurut Sukmadinata (2005: 164), lingkungan kampus dan juga lingkungan sekolah—adalah lingkungan yang meliputi lingkungan fisik, lingkungan sosial, dan lingkungan akademis. Lingkungan fisik meliputi kelas, sarana dan prasarana belajar yang ada, sumber-sumber belajar, dan media belajar. Lingkungan sosial menyangkut hubungan mahasiswa dengan teman-temannya, dosen-dosennya, serta staf akademika kampus yang lain. Lingkungan akademis, yaitu sarana pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar, berbagai kegiatan kokurikuler, dan lain sebagainya.

#### **b. Aspek-aspek Lingkungan Kampus**

Lingkungan kampus dibedakan menjadi dua golongan, yaitu lingkungan fisik dan lingkungan social (Curahman, 2020).

- 1) Lingkungan Fisik. Lingkungan fisik kampus juga dapat ditemui baik di sebuah kampus maupun di luar kampus. Lingkungan fisik di dalam fisik merupakan seluruh sarana fisik kampus yang dapat menunjang kelancaran proses pendidikan dalam perkuliahan. Lingkungan fisik kampus juga diatur dalam sebuah Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 49 Tahun 2014 bagian ketujuh yang merupakan kriteria minimal tentang sarana dan prasarana sesuai dengan adanya kebutuhan isi dan proses suatu pembelajaran dalam hal pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Standar prasarana pembelajaran paling sedikit terdiri atas: lahan, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium/ studio/bengkel, sarana untuk berolahraga, kerja/unit produksi, ruangan untuk belajar kesenian, ruang unit kegiatan untuk mahasiswa, ruang pimpinan perguruan tinggi, ruang dosen, ruang tata usaha; dan fasilitas umum. Sedangkan

untuk standar sarana pembelajaran yang paling sedikit terdiri dari: perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku, buku elektronik, dan repository, sarana teknologi informasi dan komunikasi, instrumentasi eksperimen, sarana untuk berolahraga, sarana untuk kesenian, sarana untuk fasilitas umum, bahan habis pakai; dan sarana pemeliharaan, keselamatan, dan keamanan (I Gusti Putu Adi Susila & Jayantara, 2023).

- 2) Lingkungan Sosial Lingkungan sosial kampus adalah semua orang atau manusia lain yang dapat mempengaruhi manusia lain dalam lingkungan kampus. Pengaruh lingkungan sosial juga ada yang dapat diterima secara langsung dan ada yang tidak langsung. Pengaruh yang secara langsung seperti dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain, keluarga, teman-teman, kawan kuliah, sepekerjaan, dan lain sebagainya. Pengaruh yang tidak langsung yaitu: melalui radio, TV majalah, buku-buku, surat kabar dan lain sebagainya (Naibaho et al., 2012).

Mutawakkil dan Nuraedah (2019) mengatakan ada tiga cara komunikasi yang dapat digunakan untuk mengembangkan interaksi dinamis antara dosen dengan mahasiswa, yaitu sebagai berikut. 1) Komunikasi sebagai aksi atau komunikasi satu arah Pada komunikasi ini guru berperan sebagai pemberi aksi dan mahasiswa sebagai penerima aksi. Dosen aktif mahasiswa pasif. Komunikasi jenis ini kurang banyak menghidupkan kegiatan mahasiswa belajar. 2) Komunikasi juga sebagai interaksi atau komunikasi dua arah Pada komunikasi ini dosen dan mahasiswa dapat berperan sama, yakni pemberi aksi dan penerima aksi. Keduanya dapat saling memberi dan menerima. Komunikasi ini lebih baik dari pada yang pertama, sebab kegiatan dosen dan kegiatan mahasiswa

relatif sama. 3) Komunikasi banyak arah atau komunikasi sebagai transaksi. Yakni komunikasi yang tidak hanya melibatkan interaksi aksi dinamis antara dosen dan mahasiswa tetapi juga melibatkan interaksi dinamis antara mahasiswa yang satu dengan mahasiswa lainnya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa lingkungan kampus adalah kesatuan ruang dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan pengaruh terhadap proses pembelajaran di kampus. Lingkungan kampus terdiri dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik sekolah meliputi sarana dan prasarana. Lingkungan sosial kampus meliputi hubungan mahasiswa dengan kaprodi, hubungan mahasiswa dengan staf akademik, hubungan mahasiswa dengan dosen, dan hubungan mahasiswa dengan masyarakat.

#### **4. Hubungan antara Lingkungan Kampus terhadap Kinerja Akademik**

Lingkungan kampus memainkan peran penting dalam kinerja akademik mahasiswa melalui berbagai aspek fisik, sosial, dan psikologis. Fasilitas fisik seperti ruang belajar yang nyaman, kelas yang dilengkapi teknologi modern, dan perpustakaan yang lengkap mendukung proses belajar yang efektif. Kebersihan dan keamanan kampus juga memberikan kenyamanan, yang meningkatkan konsentrasi dan produktivitas mahasiswa. Fasilitas pendukung seperti layanan konseling membantu mahasiswa mengatasi masalah pribadi atau akademik, sementara fasilitas olahraga dan rekreasi memberikan kesempatan untuk menjaga keseimbangan antara belajar dan kehidupan pribadi.

Interaksi sosial dengan sesama mahasiswa, dosen, dan staf kampus menciptakan jaringan sosial yang memberikan dukungan emosional dan akademik. Kegiatan ekstrakurikuler juga penting dalam mengembangkan keterampilan kepemimpinan dan kerja sama tim, yang berguna untuk

kesuksesan akademik dan profesional. Selain itu, atmosfer akademik yang mendorong diskusi intelektual, kolaborasi penelitian, dan penghargaan terhadap prestasi akademik dapat memotivasi mahasiswa untuk mencapai hasil yang lebih baik. Dukungan akademik melalui program bimbingan, tutor, dan workshop akademik membantu mahasiswa mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan keterampilan akademik mereka.

Akses ke teknologi seperti internet cepat dan sumber daya digital memungkinkan mahasiswa melakukan penelitian dan menyelesaikan tugas dengan lebih efisien. Penelitian telah menunjukkan bahwa lingkungan kampus yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar, keterlibatan akademik, dan kinerja akademik mahasiswa. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk terus mengembangkan dan memelihara lingkungan kampus yang mendukung.

## **5. Hubungan antara Lingkungan Kampus terhadap Kreativitas**

Lingkungan kampus memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kreativitas mahasiswa. Fasilitas dan sumber daya yang tersedia di kampus, seperti laboratorium, peralatan canggih, dan perpustakaan yang lengkap, memberikan mahasiswa akses terhadap informasi, teknologi, dan alat yang diperlukan untuk mendukung inovasi dan eksperimen. Misalnya, laboratorium dengan peralatan mutakhir memungkinkan mahasiswa sains untuk melakukan penelitian mendalam, sementara perpustakaan dengan koleksi buku, jurnal, dan bahan bacaan lainnya dapat memberikan inspirasi dan pengetahuan baru yang relevan. Selain itu, ruang kreatif seperti studio seni dan ruang musik menciptakan lingkungan yang mendorong mahasiswa untuk berekspresi dan mengembangkan bakat mereka dalam berbagai bidang.

Kegiatan ekstrakurikuler juga memainkan peran penting dalam mendukung kreativitas mahasiswa. Partisipasi dalam klub dan komunitas yang berfokus pada seni, teknologi, atau bidang kreatif lainnya memberikan mahasiswa kesempatan untuk berkolaborasi dengan sesama

mahasiswa yang memiliki minat serupa, sehingga mereka dapat bertukar ide dan inspirasi. Selain itu, workshop, seminar, dan pelatihan yang diadakan di kampus dapat memperluas wawasan mahasiswa dan memberikan pengetahuan baru yang dapat diterapkan dalam proyek kreatif mereka. Program mentorship yang menghubungkan mahasiswa dengan profesional atau alumni juga memberikan bimbingan dan panduan yang berharga, membantu mahasiswa untuk mengembangkan ide-ide kreatif mereka dengan lebih baik.

Kebijakan dan atmosfer kampus yang mendukung kebebasan berpendapat dan ekspresi sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kreativitas. Lingkungan yang menghargai keragaman budaya dan perspektif, serta mendorong kolaborasi antar disiplin ilmu, dapat menghasilkan ide-ide inovatif yang lebih kaya dan beragam. Misalnya, kolaborasi antara mahasiswa dari jurusan teknik dan seni dapat menghasilkan proyek-proyek yang menggabungkan teknologi dengan estetika yang menarik. Selain itu, lingkungan sosial yang positif, inklusif, dan mendukung membuat mahasiswa merasa nyaman untuk bereksperimen dan mengemukakan ide-ide mereka tanpa takut dihakimi. Dengan memperhatikan semua aspek ini, kampus dapat menjadi tempat yang ideal untuk mengembangkan kreativitas mahasiswa, memungkinkan mereka untuk mencapai potensi penuh mereka dan menghasilkan karya-karya yang inovatif.

## **6. Hubungan antara Kinerja Akademik terhadap Kreativitas**

Hubungan antara kinerja akademik dan kreativitas adalah topik yang kompleks dan menarik, karena keduanya sering dianggap sebagai aspek yang berbeda dari keberhasilan siswa. Di satu sisi, kinerja akademik yang baik seringkali diukur melalui nilai dan prestasi dalam tugas-tugas formal, yang menunjukkan kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan pengetahuan yang diajarkan. Sementara itu, kreativitas melibatkan kemampuan untuk berpikir di luar batasan konvensional,

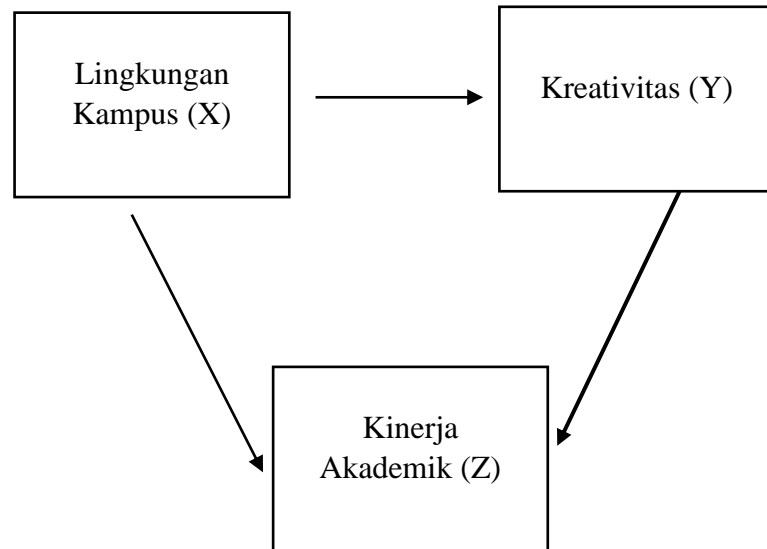


menghasilkan ide-ide baru, dan menemukan solusi inovatif untuk masalah. Meskipun sekilas tampak berbeda, kinerja akademik dan kreativitas sebenarnya saling berkaitan dan dapat saling mempengaruhi secara positif.

Kinerja akademik yang baik dapat memberikan dasar pengetahuan yang kuat, yang pada gilirannya dapat digunakan sebagai bahan bakar untuk ide-ide kreatif. Siswa yang memiliki pemahaman mendalam tentang suatu subjek memiliki lebih banyak alat dan informasi untuk digunakan dalam proses kreatif mereka. Misalnya, seorang siswa yang menguasai prinsip-prinsip dasar fisika mungkin lebih mampu mengembangkan proyek inovatif dalam bidang teknologi atau rekayasa. Selain itu, disiplin dan keterampilan manajemen waktu yang diperoleh melalui pencapaian akademik juga dapat membantu dalam proses kreatif, memungkinkan siswa untuk mengorganisasi ide-ide mereka dan mengimplementasikannya secara efektif.

Sebaliknya, kreativitas juga dapat berkontribusi pada kinerja akademik yang baik. Proses kreatif sering kali melibatkan pemecahan masalah, berpikir kritis, dan kemampuan untuk melihat sesuatu dari berbagai perspektif—keterampilan yang sangat dihargai dalam lingkungan akademik. Siswa yang kreatif mungkin lebih mampu menemukan cara-cara baru untuk memahami materi yang sulit, atau mengembangkan metode belajar yang lebih efektif. Selain itu, pendekatan kreatif terhadap tugas-tugas akademik dapat membuat proses belajar menjadi lebih menarik dan bermakna, yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Dengan demikian, pengembangan kreativitas tidak hanya bermanfaat untuk inovasi dan eksplorasi pribadi, tetapi juga dapat meningkatkan hasil akademik secara keseluruhan.

## B. Kerangka Berpikir



## C. Hipotesis Penelitian

1. Ada pengaruh antara lingkungan kampus terhadap kinerja akademik
2. Ada pengaruh antara lingkungan kampus terhadap kreativitas
3. Ada pengaruh antara kinerja akademik terhadap kreativitas
4. Ada pengaruh antara lingkungan kampus terhadap kreativitas melalui kinerja akademik

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Desain penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Dari awal penyelidikan hingga kesimpulannya, pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang metodelis, transparan, dan terencana dengan baik. Pendekatan kuantitatif penelitian berfokus pada data yang dikumpulkan dan disajikan sebagai data numerik, dengan pencantuman data kualitatif sebagai pendukung dalam bentuk frasa dari wawancara informan dan peneliti, serta kata atau kalimat yang disusun dalam kuesioner. (Sugiyono, 2002) Penelitian melalui pendekatan kuantitatif banyak digunakan dalam pengujian hipotesis, apakah hipotesis yang disajikan ditolak ataukah di terima.

Jenis penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif deskriptif. Azwar mengklarifikasi bahwa penurunan kuantitatif berwujud angka (Azwar, 2016). Lebih tepatnya, pengukuran akan dianggap berhasil jika diselesaikan dalam bentuk yang sesuai, yang biasanya dicapai dengan menggunakan ukur yang sesuai. Temuan penelitian kuantitatif dapat ditafsirkan dengan akurat apabila didasarkan pada data yang dikumpulkan secara obyektif dan memiliki tingkat validitas dan realibilitas yang tinggi (Azwar, 2012). Sifat hasil pengukuran yang mengikuti angka adalah deskripsi, yang berarti selain ditampilkan sebagai angka, angka juga akan diartikan sebagai frasa deskripsi untuk membantu pembaca lebih memahami apa arti angka yang dilaporkan.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang lebih tepatnya di Jalan Gajayana No. 50, Dinoyo Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur.

### **C. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (1993), merujuk pada atribut, sifat, atau aspek dari individu atau objek yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis serta ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, terdapat tiga variabel yang digunakan, yaitu variabel independen (bebas), variabel dependen (terikat), dan variabel mediator.

- 1) Variabel independen, yang sering disebut variabel stimulus, prediktor, atau antecedent, dalam konteks Bahasa Indonesia juga dikenal sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan faktor yang menjadi penyebab atau pemicu perubahan atau kemunculan variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah Lingkungan Kampus.
- 2) Variabel dependen, yang juga dikenal sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuensi, dalam Bahasa Indonesia disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan faktor yang dipengaruhi atau menjadi hasil dari variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah Kreativitas.
- 3) Variabel mediator, yang berfungsi sebagai penghubung antara variabel independen dan variabel dependen. Dalam penelitian ini, variabel mediator nya adalah Kinerja Akademik

### **D. Definisi Operasional**

Suatu gambaran atau deskripsi dari variabel penelitian yang cenderung lebih spesifik dan terukur disebut sebagai definisi operasional (Azwar, 2017). Tujuan dari definisi operasional adalah untuk menghindarkan peneliti dari dari interpretasi variabel yang akan dikaji. Jadi, diperlukan adanya batasan agar variabel yang diukur oleh peneliti tepat sasaran. Berikut penjelasan lebih detail tentang definisi operasional dalam penelitian ini:

- 1) Lingkungan Kampus, adalah kondisi fisik dan sosial di sekitar kampus yang dapat mempengaruhi pengalaman belajar mahasiswa. Skala penilaian yang mengukur persepsi mahasiswa terhadap kualitas

fasilitas, dukungan akademik, interaksi sosial, dan keamanan di kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

- 2) Kinerja Akademik, adalah tingkat kinerja akademik mahasiswa dalam proses pembelajaran dengan melakukan berbagai penyesuaian. Indikator yang digunakan dalam variabel kinerja mahasiswa ini adalah (1) hasil kinerja akademik yang dirincikan menjadi kualitas dan kuantitas perkuliahan, serta efisiensi dalam melaksanakan tugas; (2) perilaku yaitu disiplin kuliah, inisiatif dan ketelitian; (3) sifat pribadi yang ada hubungannya dengan pekerjaan seperti kepemimpinan, kejujuran. pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- 3) Kreativitas, adalah kemampuan mahasiswa untuk menghasilkan ide-ide baru, solusi kreatif, atau karya inovatif. Penggunaan kuesioner atau tes yang dirancang untuk mengukur aspek-aspek kreativitas Person, Process, Press, and Product. Khususnya pada aspek Peson pada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

#### **E. Populasi dan Sampel**

##### 1) Populasi

Populasi, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (1993), merupakan area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dari karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi tidak hanya mencakup individu, tetapi juga objek-objek alam lainnya. Penting untuk dicatat bahwa populasi tidak hanya merujuk pada jumlah individu dalam subjek yang sedang dipelajari, tetapi juga mencakup semua karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

##### 2) Sampel

Sugiyono (2016) berargumen bahwa sampel ialah beberapa individu yang mempunyai karakteristik tertentu atau beberapa individu yang merupakan bagian dari populasi penelitian. Jadi, jika terdapat

populasi yang besar, maka peneliti akan meneliti beberapa bagian dari jumlah populasi saja dikarenakan terdapat keterbatasan dana, waktu dan tenaga. Penelitian ini memilih teknik accidental sampling sejumlah 271 responden.

## **F. Instrumen Penelitian**

### **1) Skala Lingkungan Kampus**

Untuk mengukur lingkungan kampus, penelitian ini menggunakan skala dari Gloria, AM, & Robinson Kurpius, SE, (1996). Validasi skala keselarasan budaya dan skala lingkungan universitas dengan mahasiswa Chicano dalam Jurnal Hispanik Ilmu Perilaku, yang kemudian peneliti modifikasi dengan menterjemah skala yang ada.

### **2) Skala Kinerja Akademik**

Untuk mengukur kinerja akademik mahasiswa, penelitian ini menggunakan instrument yang dikembangkan oleh Alindra (2015) dengan melakukan berbagai penyesuaian. Indikator yang digunakan dalam variabel kinerja mahasiswa ini adalah (1) hasil kinerja akademik yang dirincikan menjadi kualitas dan kuantitas perkuliahan, serta efisiensi dalam melaksanakan tugas; (2) perilaku yaitu disiplin kuliah, inisiatif dan ketelitian; (3) sifat pribadi yang ada hubungannya dengan pekerjaan seperti kepemimpinan, kejujuran. Instrumen penelitian dari Alindra (2015) memiliki beberapa indikator dengan menggunakan 5 alternatif jawaban. Untuk penskoran dilakukan dengan cara memberi angka 5 pada pernyataan yang sangat mendukung, dan selanjutnya angka 1 pada pernyataan yang tidak mendukung. Jumlah butir pertanyaan kinerja mahasiswa sebanyak 24 item. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berbentuk skala tertutup. Pada skala responden hanya akan menjawab menggunakan checklist (√) pada kolom yang telah disediakan agar mempermudah responden dalam

### **3) Skala Kreativitas (Aziz & Günther, 2023)**

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang berbentuk skala tertutup. Pada skala responden hanya akan menjawab menggunakan

checklist (√) pada kolom yang telah disediakan agar mempermudah responden dalam menjawab. Skala pertama yang dikembangkan ada 60 item, setelah dilakukan berbagai penelitian dan validasi aitem dari 60 item yang ada menjadi 24 item yang terbaik yang dipakai dalam penelitian ini.

**Tabel Blue Print Skala Kreativitas**

Aspek	Fav	Un Fav	Jumlah
1. Ketekunan dalam menghadapi cobaan	3	1	4
2. Keberanian untuk menanggung risiko	3	1	4
3. Keinginan untuk selalu berkembang	4	0	4
4. Toleransi terhadap ambiguitas	4	0	4
5. Keterbukaan terhadap pengalaman baru	4	0	4
6. Keteguhan terhadap pendirian	4	0	4
Jumlah			24

**Tabel Blue Print Skala Lingkungan Kampus**

Aspek	Fav	Un Fav	Jumlah
1. Lingkungan Fisik			
2. Staff			
3. Sosial			
Jumlah			

**Tabel Blue Print Skala Kinerja Akademik**

Aspek	Fav	Un Fav	Jumlah
1. Kualitas			
2. Kuantitas			
3. Ketepatan Waktu			
4. Pengawasan			
5. Hubungan antar perseroangan			
Jumlah			

### **G. Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2017) teknik analisis data yaitu kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, mengelompokkan data berdasarkan jenis responden dan variabel, menyajikan data variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan PLS (*Partial Least Square*) dan data diolah dengan menggunakan program Smart PLS 3.0. Menurut Ghazali dan Latan (2015) model pengukuran PLS terdiri dari model pengukuran (*outer model*), kriteria *Goodness of fit* (GoF) dan model struktural (*inner model*). PLS bertujuan untuk menguji hubungan prediktif antar konstruk dengan melihat apakah ada pengaruh atau hubungan antar konstruk tersebut.

#### **1. Analisis Deskriptif**

Analisis data deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk



menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan ulang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan dengan memaparkan atau mendeskripsikan data, analisis ini digunakan untuk menggambarkan informasi tentang karakteristik individu atau unit-unit analisis pada data yang menjadi perhatian. Penyajian data dapat menggunakan tabel, grafik, meringkas dan menjelaskan data terkait untuk pemusatan dan variabel data ataupun bentuk distribusi data (Sugiyono, 2018).

## 2. Analisis Kuantitatif

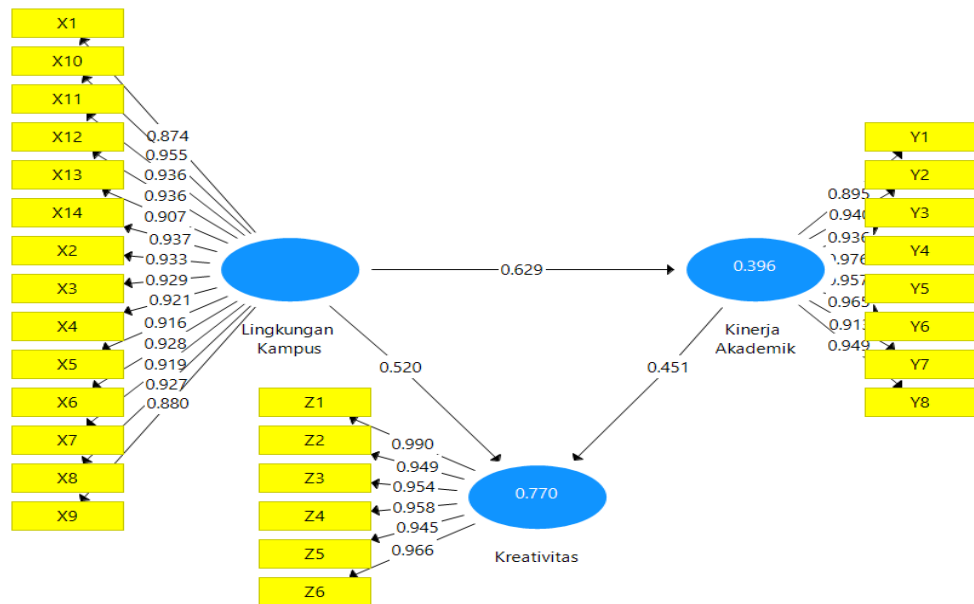
Menurut Sugiyono (2018) analisis kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme (mengandalkan empirisme) yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak (random), pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian objektif, dan analisis data bersifat jumlah atau banyaknya (kuantitatif) atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Adapun pengertian filsafat positivisme adalah filsafat yang mengandalkan empirisme atau penemuan dan pengamatan yang telah teralami (nyata) bukan sekedar asumsi atau logika. Artinya, dalam penelitian kuantitatif, data konkret berupa angka atau tepatnya statistik menjadi penentu nomor satu dalam membuktikan asumsinya, bukan sekedar logika yang rasional. Dalam penelitian ini analisis kuantitatif dilakukan menggunakan aplikasi

SmartPLS 3.0 untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan.

**a. Outer Model (Model Pengukuran)**

Menurut Ghozali dan Latan (2015) pengujian model pengukuran menunjukkan bagaimana variabel *manifest* atau *observed* variabel mempresentasi variabel laten untuk diukur. Model pengukuran dilakukan untuk uji validitas dan uji reliabilitas.

Berdasarkan gambar kerangka model di BAB II, maka model SEM PLS yang akan diestiamsi:



Gambar 1 Spesifikasi Model SEM PLS

**1. Pengujian Validitas dan Reliabilitas**

### a. Uji Validitas

Menurut Ghozali dan Latan (2015) uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau sah tidaknya kuesioner. Uji validitas ini perlu dilakukan guna mengetahui apakah alat ukur yang disusun benar-benar mengukur apa yang perlu diukur. Pengukuran ini dilakukan karena penyusunan angket penelitian ini dilakukan dengan mendasarkan atas konstruksi teoritik masing-masing variabel penelitian. Kemudian dari variabel tersebut dicari indikatornya, selanjutnya dijabarkan pada setiap item dalam angket. Terdapat beberapa kriteria untuk menilai uji validitas dalam outer model yaitu *convergent validity*, *discriminant validity* dan *average variance extracted (AVE)*.

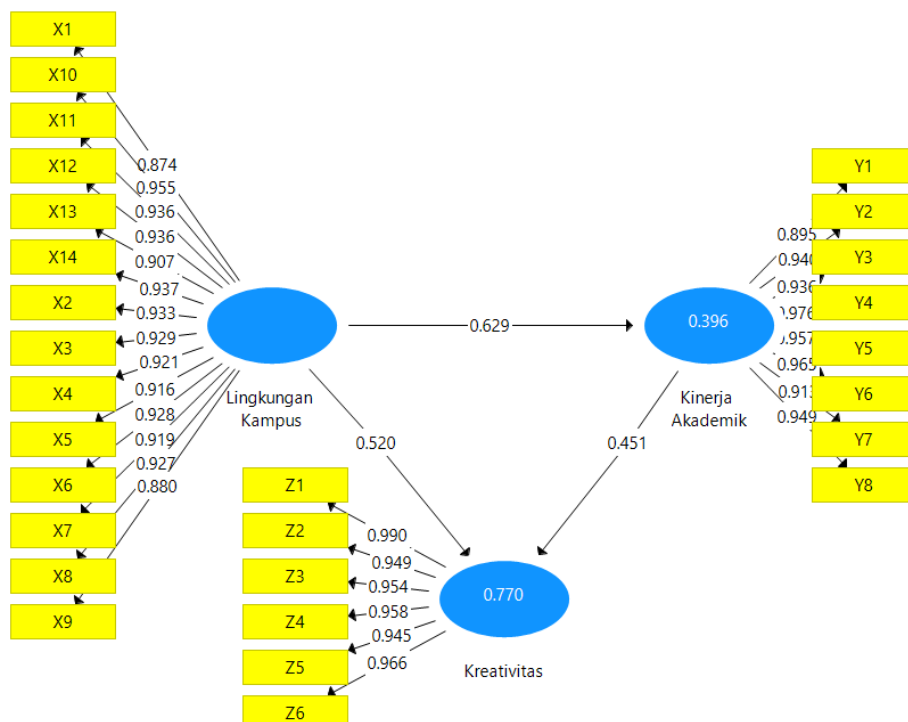
#### 1) Validitas Konvergen

*Convergent validity* dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score*, *componen score* yang dihitung menggunakan PLS.

Ukuran refleksif individual dinyatakan tinggi jika nilai *loading factor* lebih dari 0,7 dengan konstruksi yang diukur untuk penelitian yang bersifat *confirmatory* dan nilai *loading factor* antara 0,6–0,7 untuk penelitian yang bersifat *exploratory* masih dapat diterima serta nilai

*Average Variance Extracted (AVE)* harus lebih besar dari 0,5. Namun menurut Chin dalam Ghozali dan Latan (2015) untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai *loading factor* 0,5 – 0,6 masih dianggap cukup.

Tahap pengujian model pengukuran meliputi pengujian Convergent Validity, Discriminant Validity dan Composite Reliability. Hasil analisis PLS dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian jika seluruh indikator dalam model PLS telah memenuhi syarat **validitas konvergen**, **validitas deskriminan** dan **reliabilitas komposit**. Untuk memunculkan hasil uji outer model, model PLS harus diestimasi dengan teknik algorithm. Berikut ini adalah hasil estimasi model SEM PLS setelah diestimasi dengan menggunakan teknik **algorithm**:



Gambar 2. Hasil Estimasi Model SEM PLS *algorithm*

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Konvergen Tahap I

Variabel	Indikator	Loading factor	Cut Value	AVE	Validitas Konvergen
Lingkungan Kampus	X1	0,874	0,07	0,849	Valid
	X10	0,955	0,07		Valid
	X11	0,936	0,07		Valid
	X12	0,936	0,07		Valid
	X13	0,907	0,07		Valid
	X14	0,937	0,07		Valid
	X2	0,933	0,07		Valid
	X3	0,929	0,07		Valid
	X4	0,921	0,07		Valid
	X5	0,916	0,07		Valid
	X6	0,928	0,07		Valid
	X7	0,919	0,07		Valid
	X8	0,927	0,07		Valid
	X9	0,880	0,07		Valid
Kinerja Akademis	Y1	0,895	0,07	0,887	Valid
	Y2	0,940	0,07		Valid
	Y3	0,936	0,07		Valid
	Y4	0,976	0,07		Valid
	Y5	0,957	0,07		Valid
	Y6	0,965	0,07		Valid
	Y7	0,913	0,07		Valid
	Y8	0,949	0,07		Valid
Kreativitas	Z1	0,990	0,07	0,923	Valid
	Z2	0,949	0,07		Valid
	Z3	0,954	0,07		Valid
	Z4	0,958	0,07		Valid
	Z5	0,945	0,07		Valid
	Z6	0,966	0,07		Valid

Hasil estimasi model PLS algorithm menunjukkan ada beberapa indikator yang dianggap valid dalam mengukur konstraknya karena memiliki nilai loading factor  $> 0,7$ .

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Konvergen Tahap II

Indikator	Loading factor	Cut Value	Validitas Konvergen
X1	0,874	0,07	Valid
X10	0,955	0,07	Valid
X11	0,936	0,07	Valid
X12	0,936	0,07	Valid
X13	0,907	0,07	Valid
X14	0,937	0,07	Valid
X2	0,933	0,07	Valid
X3	0,929	0,07	Valid
X4	0,921	0,07	Valid
X5	0,916	0,07	Valid
X6	0,928	0,07	Valid
X7	0,919	0,07	Valid
X8	0,927	0,07	Valid
X9	0,880	0,07	Valid
Y1	0,895	0,07	Valid
Y2	0,940	0,07	Valid
Y3	0,936	0,07	Valid
Y4	0,976	0,07	Valid
Y5	0,957	0,07	Valid
Y6	0,965	0,07	Valid
Y7	0,913	0,07	Valid
Y8	0,949	0,07	Valid
Z1	0,990	0,07	Valid
Z2	0,949	0,07	Valid
Z3	0,954	0,07	Valid
Z4	0,958	0,07	Valid
Z5	0,945	0,07	Valid
Z6	0,966	0,07	Valid

Sumber : data diolah (2024)

Hasil estimasi kedua menunjukkan bahwa setelah indikator tidak valid dikeluarkan dari model SEM, seluruh indikator tersisa dalam model valid sehingga analisis dapat dilanjutkan pada pengujian nilai AVE konstruk, dimana nilai AVE yang dipersyaratkan adalah  $> 0,5$ .

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Lingkungan Kampus	0,986	0,987	0,987	0,849
Kinerja Akademik	0,982	0,984	0,984	0,887
Kreativitas	0,983	0,984	0,986	0,923

Hasil penilaian terhadap nilai loading factor maupun AVE masing-masing konstruk pada Tabel 4.13 menunjukkan bahwa seluruh konstruk telah valid dan memiliki  $AVE > 0,5$  yang berarti bahwa dari sisi nilai loading factor dan AVE, seluruh konstruk telah memenuhi validitas konvergen yang dipersyaratkan.

## 2) Validitas Deskriptif

*Discriminant validity* dari model pengukuran dengan refleksi indikator dinilai berdasarkan *cross loading* untuk setiap variabel harus lebih besar dari 0,7. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar dari pada ukuran konstruk lainnya, maka hal tersebut menunjukkan konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik dari pada blok lainnya. Cara lain untuk mengukur dan menguji *discriminant validity* adalah dengan membandingkan akar kuadrat dari *Average Variance Extracted* (AVE) untuk setiap konstruk dengan nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Menurut Fornell dan Larcker dalam Ghazali dan Latan (2015) *discriminant validity* yang baik ditunjukkan dari akar kuadrat dari AVE untuk setiap konstruk lebih besar dari korelasi antar konstruk dalam model.

*Discriminant validity* dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing variabel laten berbeda dengan variabel lainnya. Model mempunyai

*discriminant validity* yang baik jika nilai  $\sqrt{AVE}$  (angka pada diagonal) masing-masing konstruk eksogen melebihi korelasi antara konstruk tersebut dengan konstruk lainnya (angka sebelah bawah dan sebelah kiri  $\sqrt{AVE}$ ).

Uji validitas ini adalah dengan menilai validitas dari item pertanyaan dengan melihat nilai average variance extracted (AVE). AVE merupakan persentase rata-rata nilai average variance extracted (AVE) antar item pertanyaan atau indikator suatu variabel yang merupakan ringkasan convergent indicator. Menurut Ghozali dan Latan (2015) untuk persyaratan yang baik jika AVE masing-masing item pertanyaan nilainya lebih besar dari 0,5. Hasil pengujian *discriminant validity* diperoleh sebagai berikut:

Tabel Validitas Deskriminan menurut Uji *Fornell Larcker*

	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>Z</b>
<b>X</b>	0,921		
<b>Y</b>	0,629	0,942	
<b>Z</b>	0,804	0,779	0,961

Sumber: data diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji validitas deskriminan pada tabel di atas, diperoleh hasil bahwa nilai  $\sqrt{AVE}$  seluruh konstruk selalu melebihi koefisien korelasi konstruk tersebut dengan konstruk lainnya sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam model PLS ini telah memenuhi validitas deskriminan yang dipersyaratkan.

Selain dengan menggunakan metode *Fornell Larcker*, validitas deskriminan juga dapat dilihat dari nilai *cross loading* masing-masing indikator terhadap konstraknya, indikator dinyatakan memenuhi kriteria validitas deskriminan jika *cross loading* indikator terhadap konstraknya lebih tinggi dibandingkan dengan nilai *cross loading* indikator terhadap konstruk lainnya.

Tabel Validitas Deskriminan menurut nilai *Cross Loading*

<b>Indikator</b>	<b>Konstruk Latent</b>		
	<b>X</b>	<b>Y</b>	<b>Z</b>
<b>X1</b>	0,874	0,466	0,656
<b>X10</b>	0,955	0,546	0,681
<b>X11</b>	0,936	0,541	0,749
<b>X12</b>	0,936	0,512	0,755
<b>X13</b>	0,907	0,687	0,738
<b>X14</b>	0,937	0,612	0,835
<b>X2</b>	0,933	0,472	0,655
<b>X3</b>	0,929	0,589	0,779
<b>X4</b>	0,921	0,676	0,714
<b>X5</b>	0,916	0,526	0,730
<b>X6</b>	0,928	0,648	0,634

<b>X7</b>	0,919	0,603	0,813
<b>X8</b>	0,927	0,575	0,737
<b>X9</b>	0,880	0,604	0,836
<b>Y1</b>	0,523	0,895	0,714
<b>Y2</b>	0,578	0,940	0,695
<b>Y3</b>	0,554	0,936	0,718
<b>Y4</b>	0,657	0,976	0,754
<b>Y5</b>	0,564	0,957	0,743
<b>Y6</b>	0,658	0,965	0,737
<b>Y7</b>	0,475	0,913	0,701
<b>Y8</b>	0,697	0,949	0,794
<b>Z1</b>	0,812	0,751	0,990
<b>Z2</b>	0,850	0,662	0,949
<b>Z3</b>	0,816	0,760	0,954
<b>Z4</b>	0,713	0,699	0,958
<b>Z5</b>	0,717	0,798	0,945
<b>Z6</b>	0,719	0,815	0,966

Sumber : data diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji validitas deskriminan pada Tabel 4.3 di atas, dapat dilihat bahwa seluruh indikator memiliki indikator tertinggi pada konstraknya bukan pada konstruk lain sehingga dapat dinyatakan bahwa seluruh indikator telah memenuhi persyaratan validitas deskriminan.

Selain dengan menggunakan uji Fornell Larcker dan cross loading, validitas deskriminan juga dapat dilakukan dengan melihat nilai HTMT (Heterotrait-Monotrait Ratio) antar konstruk. HTMT merupakan metode alternatif yang direkomendasikan untuk menilai validitas diskriminan. Metode ini menggunakan multitrait-multimethod matrix sebagai dasar pengukuran. Nilai HTMT harus kurang dari 0,9 untuk memastikan validitas diskriminan antara dua konstruk reflektif (Henseler dkk., 2015). Dalam penngujian ini, konstruk dalam model PLS dinyatakan telah memenuhi validitas deskriminan jika nilai HTMT antara konstruk tersebut dengan konstruk lainnya tidak melebihi 0,9.

Tabel HTMT antar Konstruk Latent

	X	Y	Z
X			
Y	0,630		
Z	0,811	0,791	

Sumber : data diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji validitas deskriminan pada Tabel 4.4 di atas, nilai HTMT antar konstruk tidak ada yang melebihi 0,9 yang berarti bahwa seluruh konstruk dalam model PLS telah memenuhi kriteria validitas deskriminan yang disyaratkan.

#### b. Uji Reliabilitas



Uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Terdapat dua cara untuk mengukur reliabilitas yaitu dengan *composite reliability* dan *cronbach alpha*. Untuk menilai reliabilitas konstruk yaitu nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha* harus lebih besar dari 0,7. Apabila seluruh nilai variabel laten memiliki nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha* sebesar 0,7 berarti konstruk memiliki reliabilitas yang baik atau kuesioner yang digunakan sebagai alat dalam penelitian ini telah andal atau konsisten (Hair et al, 2014).

Pengujian *Composite Reliability* dipakai untuk menguji realibilitas instrumen didalam suatu model penelitian. Menurut Ghazali dan Latan (2015) Konstruk dapat dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik atau kuesioner yang dipakai sebagai alat penelitian dan ini telah konsisten, jika di seluruh variabel nilai *composite reliability* ataupun *cronbach alpha*  $\geq$  0,70.

Reliabilitas konstruk dapat dinilai dari nilai *cronbachs Alpha* dan nilai *Composite Reliability* dari masing-masing konstruk. Nilai *composite reliability* dan *cronbachs alpha* yang disarankan adalah lebih dari 0,7, namun pada penelitian pengembangan, oleh karena batas *loading factor* yang digunakan rendah (0,5) maka nilai *composite reliability* dan *cronbachs alpha* rendah masih dapat diterima selama persyaratan validitas konvergen dan validitas deskriminan telah terpenuhi.

Tabel Reliabilitas Komposit

	<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>Composite Reliability</b>	Reliability
Lingkungan Kampus	0,986	0,987	reliabel
Kinerja	0,982	0,984	reliabel

Akademik			
Kreativitas	0,983	0,986	reliabel

Sumber : data diolah (2024)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas, nilai composite reliability dan cronbachs alpha seluruh konstruk juga telah melebihi 0,7 hal ini menunjukkan bahwa seluruh konstruk telah memenuhi reliabilitas yang dipersyaratkan.

Selanjutnya, Uji VIF, Menurut Sekaran dan Bougie (2016)

multikolinearitas merupakan fenomena di mana dua atau lebih variabel bebas atau konstruk eksogen berkorelasi tinggi sehingga menyebabkan kemampuan prediksi model tidak baik. Menurut Sarstedt et.al (2017) kriteria nilai VIF harus kurang dari 5, karena bila lebih dari 5 mengindikasikan adanya kolinearitas antar konstruk.

#### **b. Pengujian Model Stuktural (*Inner Model*)**

Menurut Ghozali dan Latan (2015) Inner model kadang disebut dengan (*linier relation, substantive theory dan structural model*) menggambarkan kaitan antara variabel laten yang berdarkan pada *subtantine theory*. Pengujian model struktural dilakukan dengan melihat hubungan antar konstruk. Hubungan antar konstruk adalah dengan melihat nilai signifikan dan nilai R-Square untuk setiap variabel laten independen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan nilai R- Square dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel independen apakah mempunyai pengaruh yang substantif. Di samping melihat nilai R-square, model Partial Least Square (PLS) juga dievaluasi dengan melihat Q-square prediktif relevansi untuk model konstruktif. Q square mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya.

##### 1) R-Square

R-Square digunakan untuk mengukur kriteria kualitas model atau *goodness of fit* dan mengukur seberapa banyak variabel endogen dipengaruhi oleh variabel lainnya. Jika hasil nilai R-Square sebesar 0,67 ke atas maka untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan pengaruh variabel eksogen (yang mempengaruhi) terhadap variabel endogen (yang dipengaruhi) termasuk dalam kategori baik. Kriteria nilai R-Square menurut Chin (1998) dalam Ghozali dan Latan (2015) yaitu dengan nilai sebesar 0,67 sebagai kuat 0,33 sebagai moderat dan 0,19 lemah.

##### 2) *Predictive Relevance* (Q-Square)

Uji ini dilakukan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai Q-square > 0 menunjukkan bahwa model memiliki *predictive relevance* yang baik. Menurut Ghozali (2016) kriteria nilai yang didapatkan yaitu 0,02 (kecil), 0,15 (sedang) dan 0,35 (besar). Nilai Q- square *predictive relevance* dapat diukur dengan cara berikut ini:

$$Q \text{ square} = 1 - [(1-R_1^2) \times (1-R_2^2)]$$

Dimana  $R_1^2$  dan  $R_2^2$  adalah R-Square variabel endogen dalam model persamaan.

Besaran Q-Square memiliki nilai dengan rentang  $0 < Q^2 < 1$ , dimana semakin mendekati 1 berarti model semakin baik.

### 3) *Effect Size* (F-Square)

*Effect Size* (F-Square) menggambarkan besarnya pengaruh dari variabel laten prekursor (variabel laten eksogen) terhadap variabel laten endogen pada tatanan struktural dan F-Square juga dilakukan untuk mengetahui kebaikan model. Menurut Sarstedt et.al (2017) kriteria nilai F-Square yaitu 0,02 sebagai kecil, 0,15 sebagai sedang, dan nilai 0,35 sebagai besar dan nilai kurang dari 0,02 dapat diabaikan atau dianggap tidak ada efek.

### 4) Uji Hipotesis

Uji signifikansi pada model SEM dengan PLS bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Pengujian hipotesis dengan metode SEM PLS dilakukan dengan cara melakukan proses

bootstrapping dengan bantuan program komputer smartPLS 3.0 sehingga diperoleh hubungan pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan melihat hasil dari nilai *t statistics* dan *p values*. Jika nilai *t* statistik lebih besar daripada nilai *t* tabel dan nilai *p values* < 0,05, maka ada pengaruh signifikan antara suatu variabel terhadap variabel lainnya serta hipotesis dikatakan dapat diterima, sebaliknya jika nilai *t* statistik lebih kecil dari pada nilai *t* tabel dan nilai *p values* > 0,05, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan serta hipotesis dikatakan tidak dapat diterima (Ghozali dan Latan, 2015).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Gambaran Umum Sampel

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang adalah perguruan tinggi yang bercirikan agama Islam yang secara umum berada di bawah naungan Departemen Agama, dan secara akademik berada di bawah pengawasan Departemen Pendidikan Nasional. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan perubahan status dari mulai Institut sampai akhirnya mencapai universitas. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah peralihan dari fakultas tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Hal ini didasarkan pada Surat Keputusan Presiden RI No. 11 thn 1997 tgl 21 Maret 1997 tentang pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Malang, Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 296 thn 1997 tgl 30 Juni 1997 tentang Organisasi dan Tata Kerja STAIN Malang, serta Surat Keputusan Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam No. E / 136 / 1997 tgl 30 Juni 1997 tentang alih status dari fakultas tarbiyah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang.

Pada tanggal 23 Januari 2002 dilakukan penandatanganan kesepakatan pendidikan dalam bentuk pendirian Universitas Islam Indonesia – Sudan (UIIS) antara Menteri Agama RI dengan Menteri Riset dan Pendidikan Tinggi Republik Sudan di Khartoum Sudan. Selanjutnya pada tanggal 17 Juli 2002 diterbitkan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 353 thn 2002 tentang penunjukan pelaksana *Memorandum of Understanding* (MoU) antara Menteri Agama RI dengan Menteri Riset dan Pendidikan Tinggi Republik Sudan mengenai penyelenggaraan UIIS di Indonesia yang berisis *pertama* menetapkan STAIN Malang sebagai pelakasa MoU antara Menteri Agama RI dengan Menteri Riset dan Pendidikan Tinggi Republik Sudan tentang penyelenggaraan UIIS di Indonesia. *Kedua* penetapan STAIN Malang sebagaimana dimaksud pada diktum pertama dilakukan dalam rangka Pengembangan Kelembagaan STAIN Malang menjadi UIIS.

Akhirnya pada tanggal 23 Januari 2003 terjadi Penandatanganan Surat Keputusan Bersama Menteri Nasional dengan Menteri Agama RI No. 1 / 0 / SKB / 2004 dan No. NB / B. V / I / HK. 00. 1 / 058 / 04 tentang perubahan bentuk STAIN (UIIS) menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, kemudian pada tanggal 21 Juni 2004 lahir Keputusan Presiden (Kepres) RI No. 50 / 2004 tentang perubahan STAIN (UIIS) Malang menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Hasil Penelitian

### 1. Statistik Deskriptif Penelitian

Analisis Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel – variabel penelitian seperti Lingkungan kampus, Kinerja Akademik dan kreativitas mahasiswa. Statistik deskriptif untuk variabel – variabel tersebut dapat dilihat dalam tabel 4 sebagai berikut

**Tabel statistik deskriptif penelitian**

Variabel	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Standar Deviasi
Kinerja	271	11.00	39.00	27.7085	9.37569
Lingkungan	271	22.00	65.00	46.8672	15.0578 2
Kreativitas	271	8.00	30.00	20.8524	8.01898
Valid N (listwise)	271				

Berdasarkan tabel disajikan statistik deskriptif variabel penelitian meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata – rata (*mean*) dan standar deviasi. Diketahui bahwa pada Lingkungan Kampus, memiliki nilai tertinggi 39, nilai terendah adalah 11 dan nilai standar deviasinya adalah 9.37569. Pada Kinerja Akademik nilai tertinggi adalah 65, nilai terendah 22 dan nilai standar deviasinya adalah 15.05782. sedangkan pada Kreativitas memiliki nilai tertinggi 30, nilai terendah 8 serta standar deviasi 8.01898.

#### a. Deskripsi tingkat kinerja akademik

Peneliti menggunakan data empirik dalam merumuskan tingkat lingkungan kampus dan hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Tinggi = Mean + 1 SD < X  
 = (27.7085 + 9.37569) < X  
 = 37.08419 < X atau dibulatkan menjadi  $37 \leq X$
2. Sedang = Mean – 1 SD < X < Mean + 1 SD  
 = (27.7085 – 9.37569) < X < (27.7085 + 9.37569)  
 = 18.33281 < X < 37.08419  
 atau dapat dibulatkan menjadi  $18 \leq X \leq 37$
3. Rendah = X < Mean – 1 SD  
 = X < (27.7085 – 9.37569)  
 = 18.33281 dibulatkan menjadi  $X \leq 18$

**Tabel Frekuensi Kinerja Akademik**

Kategori	Range	Frekuensi	Persentase
<b>Rendah</b>	$X \leq 18$	68	25%
<b>Sedang</b>	$18 \leq X \leq 37$	135	50%
<b>Tinggi</b>	$37 \leq X$	68	25%

Penelitian yang menggunakan data empirik untuk merumuskan tingkat kinerja akademik mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan bahwa mereka berada pada tingkatan kinerja akademik yang rendah. Beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi hasil ini termasuk kualitas pengajaran yang kurang efektif, yang dapat menghambat pemahaman mahasiswa terhadap materi. Selain itu, tingkat motivasi yang rendah dapat mengurangi usaha dan dedikasi mereka dalam belajar. Lingkungan belajar yang tidak kondusif, seperti fasilitas yang tidak memadai atau suasana kelas yang tidak mendukung, juga berkontribusi terhadap rendahnya kinerja akademik. Kurangnya dukungan akademik, seperti bimbingan, tutor, atau akses ke sumber belajar tambahan, memperparah situasi ini. Masalah kesehatan fisik atau mental serta beban kerja luar kampus, seperti pekerjaan paruh waktu atau tanggung jawab lain, juga dapat membatasi waktu dan energi yang dapat dialokasikan mahasiswa untuk belajar. Untuk memperbaiki kinerja akademik, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang perlu meningkatkan kualitas pengajaran, menyediakan dukungan akademik yang

memadai, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan mengimplementasikan program-program yang dapat meningkatkan motivasi serta kesejahteraan mahasiswa.

b. Deskripsi tingkat Lingkungan Kampus

Peneliti menggunakan data empirik dalam merumuskan tingkat kinerja akademik dan hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Tinggi = Mean + 1 SD < X  
 = (46.8672 + 15.05782) < X  
 = 61.92502 < X atau dibulatkan menjadi  $62 \leq X$
2. Sedang = Mean – 1 SD < X < Mean + 1 SD  
 = (46.8672 - 15.05782) < X < (46.8672 + 15.05782)  
 = 31.80938 < X < 61.92502  
 atau dapat dibulatkan menjadi  $32 \leq X \leq 62$
3. Rendah = X < Mean – 1 SD  
 = X < (46.8672 - 15.05782)  
 = 31.80938 dibulatkan menjadi  $X \leq 32$

**Tabel Frekuensi Lingkungan Kampus**

Kategori	Range	Frekuensi	Persentase
<b>Rendah</b>	$X \leq 32$	67	24.73%
<b>Sedang</b>	$32 \leq X \leq 62$	136	50.18%
<b>Tinggi</b>	$62 \leq X$	68	25.09%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa persepsi mahasiswa terhadap lingkungan kampus sebagian besar berada pada tingkatan sedang. Hal ini berarti UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tersebut memiliki fasilitas dan infrastruktur yang memadai untuk kebutuhan mahasiswa, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, serta area rekreasi dan olahraga. Kebersihan kampus juga dianggap cukup baik, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan di beberapa area. Keamanan kampus sudah cukup baik dengan adanya petugas keamanan dan penerangan yang memadai, namun mungkin masih perlu ditingkatkan di beberapa bagian. Kampus dalam kategori sedang juga memiliki beberapa ruang hijau dan area yang nyaman untuk mahasiswa bersosialisasi atau bersantai, meskipun jumlah dan kualitasnya mungkin kurang jika dibandingkan dengan kampus dalam kategori tinggi.



Persepsi mahasiswa yang mayoritas berada pada tingkatan sedang menunjukkan bahwa mereka merasa cukup puas dengan kondisi lingkungan kampus, namun mereka juga menyadari adanya potensi untuk perbaikan. Kondisi lingkungan kampus yang sedang ini bisa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kinerja akademik yang masih rendah. Lingkungan yang kurang optimal dapat menyebabkan mahasiswa tidak sepenuhnya nyaman dan fokus dalam proses belajar mengajar. Misalnya, fasilitas yang memadai tetapi tidak unggul bisa membatasi akses mahasiswa terhadap sumber daya yang lebih baik, sementara kebersihan dan keamanan yang cukup tetapi tidak maksimal bisa mengganggu konsentrasi dan kenyamanan belajar. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kinerja akademik, pihak kampus perlu melakukan evaluasi dan perbaikan pada aspek-aspek lingkungan kampus yang masih kurang, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih optimal dan mendukung prestasi akademik yang lebih tinggi.

c. Deskripsi tingkat kreativitas

Peneliti menggunakan data empirik dalam merumuskan tingkat kreativitas dan hasilnya adalah sebagai berikut:

1. Tinggi = Mean + 1 SD < X  
 = (20.8524 + 8.01898) < X  
 = 20,87129 < X atau dibulatkan menjadi  $21 \leq X$
2. Sedang = Mean – 1 SD < X < Mean + 1 SD  
 = (20.8524 – 8.01898) < X < (20.8524 + 8.01898)  
 = 12.83342 < X < 20.8524  
 atau dapat dibulatkan menjadi  $13 \leq X \leq 21$
3. Rendah = X < Mean – 1 SD  
 = X < (20.8524 – 8.01898)  
 = 12.83342 dibulatkan menjadi  $X \leq 13$

**Tabel Frekuensi Kreativitas**

<b>Kategori</b>	<b>Range</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>Rendah</b>	$X \leq 13$	90	33.21%
<b>Sedang</b>	$13 \leq X \leq 21$	45	16.60%
<b>Tinggi</b>	$21 \leq X$	136	50.18%

Mahasiswa dengan tingkat kreativitas rendah mungkin kesulitan dalam menemukan solusi inovatif atau berpikir di luar kebiasaan, yang penting untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik yang kompleks. Tanpa kemampuan untuk berpikir kritis dan analitis, mereka mungkin menghadapi kesulitan dalam menyusun argumen yang kuat, menganalisis data dengan baik, atau menulis esai yang berkualitas tinggi.

Selain itu, rendahnya kreativitas sering kali dihubungkan dengan kurangnya motivasi intrinsik. Mahasiswa yang tidak termotivasi cenderung kurang bersemangat untuk mengeksplorasi ide-ide baru atau menyelesaikan proyek dengan tekun, yang dapat mengakibatkan hasil akademik yang kurang memuaskan. Adaptabilitas dan fleksibilitas juga mungkin berkurang pada mahasiswa dengan kreativitas rendah, sehingga mereka lebih sulit menyesuaikan diri dengan perubahan metode pembelajaran atau situasi akademik yang dinamis.

Kurangnya keterlibatan dalam proses pembelajaran juga menjadi masalah. Mahasiswa dengan kreativitas rendah mungkin tidak mengambil inisiatif untuk mencari sumber belajar tambahan atau berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas, yang dapat menghambat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Akhirnya, keterampilan komunikasi dan kolaborasi yang kurang berkembang dapat menghalangi mereka dalam bekerja sama secara efektif dengan rekan-rekan mereka dalam proyek kelompok, sehingga mempengaruhi hasil akhir dari tugas-tugas kolaboratif. Secara keseluruhan, rendahnya kreativitas dapat membatasi kemampuan mahasiswa untuk mencapai potensi akademik mereka sepenuhnya.

Selanjutnya jika kreativitas itu sedang memiliki kemampuan yang cukup baik untuk berpikir kritis dan menemukan solusi inovatif, meskipun tidak sebaik

mahasiswa dengan kreativitas tinggi. Mereka menunjukkan motivasi dan keterlibatan dalam proses pembelajaran secara cukup konsisten, meski tidak selalu menonjol. Adaptabilitas dan fleksibilitas mereka cukup memadai untuk menyesuaikan diri dengan perubahan, dan kemampuan komunikasi serta kolaborasi mereka memungkinkan kerja sama yang efektif dalam proyek kelompok. Secara keseluruhan, kinerja akademik mereka memadai hingga baik, tetapi mungkin tidak mencapai potensi penuh seperti mahasiswa dengan kreativitas yang lebih tinggi.

Terakhir, pada kreativitas mahasiswa yang tinggi sering kali dihubungkan dengan kinerja akademik yang baik karena berbagai alasan. Pertama, mahasiswa kreatif cenderung mampu menemukan solusi inovatif untuk berbagai masalah, yang sangat berguna dalam tugas-tugas akademik yang memerlukan pemikiran kritis dan pemecahan masalah kompleks. Selain itu, kreativitas sering kali dikaitkan dengan motivasi intrinsik yang tinggi, yang mendorong mahasiswa untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan menyelesaikan proyek dengan tekun. Kemampuan berpikir kritis dan analitis yang dimiliki oleh mahasiswa kreatif juga penting dalam menyusun argumen, menganalisis data, dan menulis esai berkualitas. Selain itu, adaptabilitas dan fleksibilitas yang dimiliki oleh mahasiswa kreatif memungkinkan mereka untuk menyesuaikan diri dengan cepat terhadap metode pembelajaran yang berbeda dan situasi akademik yang dinamis. Kreativitas juga mendorong keterlibatan lebih dalam proses pembelajaran, di mana mahasiswa lebih mungkin mengambil inisiatif, mencari sumber belajar tambahan, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas, yang semuanya berkontribusi pada pemahaman materi yang lebih mendalam dan prestasi akademik yang lebih tinggi. Terakhir, kemampuan komunikasi dan kolaborasi yang baik sering kali dimiliki oleh mahasiswa kreatif, yang membantu mereka bekerja sama dengan rekan-rekan mereka untuk mencapai tujuan akademik secara efektif.

## **2. Pengujian Inner Model**

Tahap pengujian inner model diawali dari tahap pengujian goodness of fit model, pengujian ini merupakan pengujian yang dilakukan untuk memastikan bahwa model PLS yang akan diestimasi untuk menguji hubungan antar variabel penelitian fit dengan data yang dianalisis sehingga sampel yang digunakan dapat menjelaskan kondisi populasi yang sebenarnya.

*Goodness of fit model* PLS dapat dilihat dari nilai R Square, Q Square dan nilai SRMR model. R Square model akan menunjukkan kekuatan model dalam memprediksi variabel dependent, sementara Q Square akan menunjukkan tingkat predictive relevance model dan SRMR model menunjukkan tingkatan goodness of fit model, apakah pada kategori perfect fit, m fit atau bad fit.

Dalam Chin (1998) dinyatakan bahwa nilai R Square > 0,67 menunjukkan model PLS kuat dalam memprediksi endogen, R Square 0,33 – 0,67 menunjukkan model PLS pada kategori cukup kuat (moderate) dan R Square 0,19 – 0,33 menunjukkan bahwa model PLS lemah dalam memprediksi endogen. Hasil analisis pada Tabel 4.6 menunjukkan R square kinerja akademik sebesar 0,396 berada pada kategori moderate dan R square kreativitas sebesar 0,770 berada pada strong berarti bahwa model cukup kuat dalam memprediksi niat beli di masa mendatang dari eksogennya.

Tabel 4.1 Nilai R Square

Variabel	R Square	Kriteria
Kinerja Akademik	0,396	<i>moderate</i>
Kreativitas	0,770	<i>strong</i>

Sumber : data diolah (2024)

Selain dinilai dari nilai R square, *goodness of fit model* juga dilihat dari nilai SRMR *estimated model*, model dinyatakan *perfect fit* jika SRMR *estimated model* <0,08 dan model dinyatakan *fit* jika nilai SRMR *estimated model* antara 0,08 – 0,10. Hasil analisis pada tabel berikut menunjukkan nilai SRMR *estimated model* sebesar 0,072 berada pada kategori *perfect fit*.

Tabel 4.2 SRMR

Komponen	SRMR	Estimated Model
Saturated Model	0,072	<i>Perfect Fit</i>
Esimated Model	0,072	

Sumber : data diolah (2024)

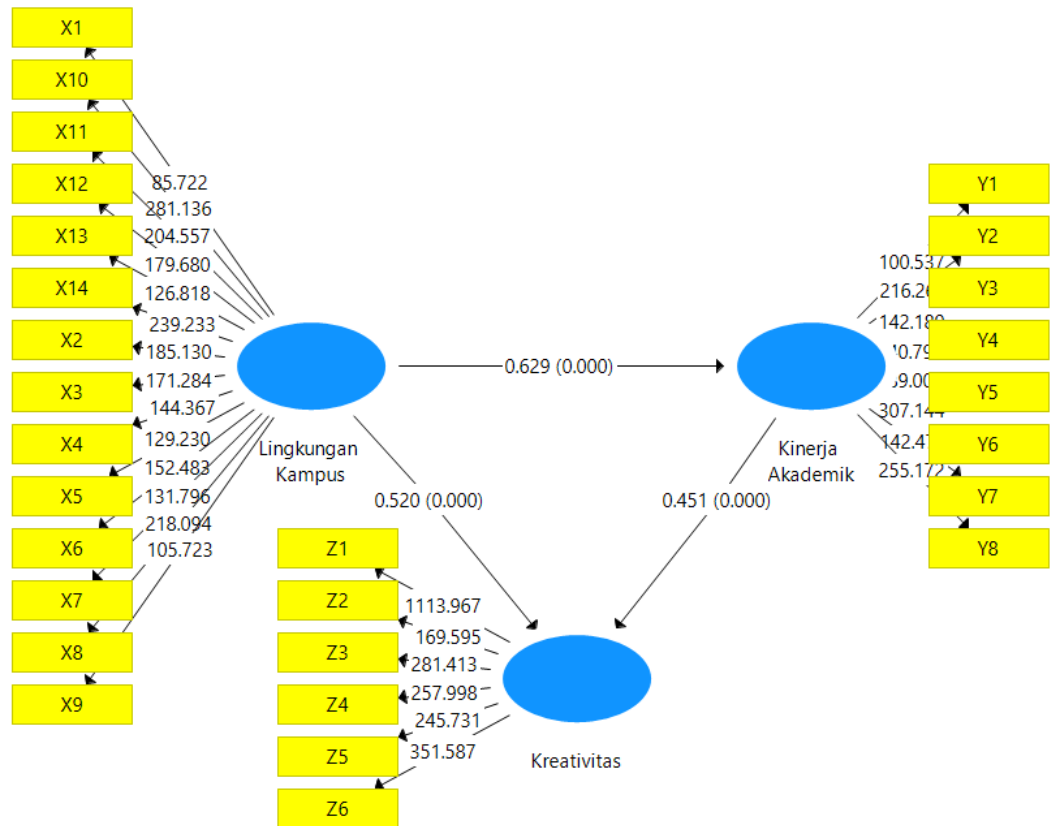
Q Square menunjukkan predictive relevance model, dimana nilai Q Square sebesar 0,02 – 0,15 menunjukkan bahwa model memiliki predictive relevance kecil, Q Square sebesar 0,15 – 0,35 menunjukkan bahwa model memiliki predictive relevance sedang dan Q square > 0,35 menunjukkan predictive relevance model yang besar (Chin, 1998). Hasil analisis pada Tabel 4.19 menunjukkan Q Square kinerja akademik dan kreativitas berada pada kategori besar berarti bahwa model memiliki predictive relevance cukup baik.

Tabel 4.3 Q Square Model

<b>Variabel Latent</b>	<b>Q Square</b>	<b>Kriteria</b>
Kinerja Akademik	0,396	<i>Predictive relevance sedang</i>
Kreativitas	0,770	<i>Predictive relevance sedang</i>

Sumber : data diolah (2024)

Dalam analisis PLS, setelah model terbukti fit, pengujian pengaruh antar variabel dapat dilakukan. Pengujian pengaruh tersebut meliputi pengujian pengaruh langsung, pengujian pengaruh tidak langsung dan pengujian pengaruh total. Berikut ini adalah hasil estimasi model SEM PLS dengan metode bootstrapping:



Gambar 4.3 Hasil estimasi model Bootstrapping

Berdasarkan hasil estimasi model PLS dengan teknik bootstrapping sebanyak 271 sampel, diperoleh hasil pengujian pengaruh antar variabel sebagai berikut:

- Hasil Pengujian Pengaruh langsung Variabel Lingkungan Kampus terhadap Kinerja akademik. Lingkungan kampus terhadap Kreativitas dan Kreativitas terhadap Kinerja akademik**

Tabel 4.4 Hasil Pengujian Pengaruh Langsung

Path	Koefisien Jalur	T Statistik	P Values
X -> Y	0,629	35,274	0,000

<b>X -&gt; Z</b>	0,520	14,320	<b>0,000</b>
<b>Y -&gt; Z</b>	0,451	12,429	<b>0,000</b>

Sumber : data diolah

1. Lingkungan kampus berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja akademik ditunjukkan dengan p value sebesar 0,000 <0,05, T statistik 35,274 > 1,96 dan koefisien jalur positif sebesar 0,629, artinya bahwa semakin baik lingkungan kampus maka semakin tinggi kinerja akademik, demikian sebaliknya semakin buruk lingkungan kampus maka semakin rendah kinerja akademik. Hal ini mendukung hipotesis 1 dalam penelitian ini sehingga H1 terdukung (supported).
2. Lingkungan kampus berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas ditunjukkan dengan p value sebesar 0,000 <0,05, T statistik 14,320 > 1,96 dan koefisien jalur positif sebesar 0,520, artinya bahwa semakin baik lingkungan kampus maka semakin tinggi kreativitas, demikian sebaliknya semakin rendah lingkungan kampus maka semakin rendah kreativitas. Hal ini mendukung hipotesis 2 dalam penelitian ini sehingga H2 terdukung (supported).
3. Kinerja akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas ditunjukkan dengan p value sebesar 0,000 <0,05, T statistik 12,2429 > 1,96 dan koefisien jalur positif sebesar 0,451, artinya bahwa semakin tinggi kinerja akademik maka semakin tinggi kreativitas, demikian sebaliknya semakin rendah kinerja akademik maka semakin rendah kreativitas. Hal ini mendukung hipotesis 3 dalam penelitian ini sehingga H3 terdukung (supported).

## 2. Pengaruh tidak langsung lingkungan kampus terhadap kinerja akademik melalui Kreativitas

<b>Path</b>	<b>Koefisien Jalur</b>	<b>T Statistik</b>	<b>P Values</b>
<b>X -&gt; Y -&gt; Z</b>	0,284	11,597	<b>0,000</b>

Pada jalur tidak langsung pengaruh lingkungan kampus terhadap kinerja akademik melalui kreativitas, diperoleh nilai p value sebesar 0,000 dengan T statistik sebesar 11,597 dengan koefisien jalur tidak langsung positif sebesar 0,284, oleh karena nilai p value yang diperoleh  $< 0,05$  dan T statistik  $> 1,96$  maka disimpulkan bahwa lingkungan kampus dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja akademik melalui kreativitas. Dalam model PLS ini, kreativitas terbukti merupakan pemediasi pengaruh tidak langsung lingkungan kampus terhadap kinerja akademik.

### 3. Koefisien Determinasi

Tabel Adjusted R Square

Variabel	R Square	R Square Adjusted
Kinerja Akademik	0,396	0,393
Kreativitas	0,770	0,768

Sumber : data diolah (2024)

Hasil analisis menunjukkan:

- 1) Nilai adjusted R square kinerja akademik sebesar 0,393 berarti bahwa 39,3% variansi kinerja akademik dipengaruhi oleh lingkungan kampus, sedangkan sisanya sebanyak 60,7% kinerja akademik dipengaruhi faktor lain di luar lingkungan kampus.
- 2) Selanjutnya nilai adjusted R square kreativitas sebesar 0,768 berarti bahwa 76,8% variansi kreativitas dipengaruhi oleh lingkungan kampus dan kinerja akademik sedangkan sisanya sebanyak 23,2% kreativitas dipengaruhi faktor lain di lingkungan kampus dan kinerja akademik.



#### 4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini didasarkan pada hasil analisis SEM PLS. Berikut ini adalah ringkasan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini:

Hasil Pengujian Hipotesis

No	Hipotesis	Koefisien Regresi	Kesimpulan
1	Lingkungan kampus memiliki pengaruh positif terhadap kinerja akademik	Koef Jalur = 0,629; t = 35,274; p value = 0,000	diterima
2	Lingkungan kampus memiliki pengaruh positif terhadap kreativitas	Koef Jalur = 0,520; t = 14,320; p value = 0,000	diterima
3	Kinerja akademik memiliki pengaruh terhadap krearivitas	Koef Jalur = 0,451; t = 12,429; p value = 0,000	diterima
4	Lingkungan kampus memiliki pengaruh terhadap kinerja akademik melalui Kreativitas	Koef Jalur = 0,284; t = 11,897; p value = 0,000	Diterima

Sumber : data diolah (2024)

Penjelasan dari hasil pengujian hipotesis di atas adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis 1 dalam penelitian ini menyatakan lingkungan kampus berpengaruh terhadap kinerja akademik, hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai p value pengaruh lingkungan kampus terhadap kinerja akademik bahwa sebesar 0,000, T statistik sebesar 35,274 dan koefisien jalur positif sebesar 0,629, oleh karena nilai value  $< 0,05$ ,  $T > 1,65$  dan koefisien jalur positif maka **hipotesis diterima**, dan dapat disimpulkan bahwa **lingkungan kampus berpengaruh terhadap kinerja akademik**.
2. Hipotesis 2 dalam penelitian ini menyatakan lingkungan kampus berpengaruh terhadap kreativitas, hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai p value pengaruh lingkungan kampus terhadap kreativitas bahwa sebesar 0,000, T statistik sebesar 14,320 dan koefisien

jalur positif sebesar 0,520, oleh karena nilai  $\text{value} < 0,05$ ,  $T > 1,65$  dan koefisien jalur positif maka **hipotesis diterima**, dan dapat disimpulkan bahwa **lingkungan kampus berpengaruh terhadap kreativitas**.

3. Hipotesis 3 dalam penelitian ini menyatakan kinerja akademik berpengaruh terhadap kreativitas, hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai p value pengaruh kinerja akademik terhadap kreativitas bahwa sebesar 0,000, T statistik sebesar 12,429 dan koefisien jalur positif sebesar 0,451, oleh karena nilai  $\text{value} < 0,05$ ,  $T > 1,65$  dan koefisien jalur positif maka **hipotesis diterima**, dan dapat disimpulkan bahwa **kinerja akademik berpengaruh terhadap kreativitas**.
4. Hipotesis 4 dalam penelitian ini menyatakan Lingkungan kampus memiliki pengaruh terhadap kinerja akademik melalui Kreativitas, hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai p value pengaruh lingkungan kampus terhadap kinerja akademik melalui kreativitas dengan Koefisien Jalur = 0,284;  $t = 11,897$ ;  $p \text{ value} = 0,000$ . Berdasarkan hasil ini maka **hipotesis diterima**, dan dapat disimpulkan bahwa **Lingkungan kampus memiliki pengaruh terhadap kinerja akademik melalui Kreativitas**

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengaruh Lingkungan Kampus terhadap Kinerja Akademik pada Mahasiswa di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Pengaruh lingkungan kampus terhadap kinerja akademik mahasiswa di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan bahwa lingkungan kampus memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi akademik mahasiswa. Lingkungan kampus mencakup berbagai aspek seperti fasilitas fisik, suasana akademik, interaksi sosial, serta dukungan dari pihak universitas. Dari berbagai macam aspek tersebut, ternyata aspek fasilitas fisik merupakan penyumbang terbesar dalam memberikan pengaruh terhadap kinerja akademik mahasiswa.

Fasilitas fisik yang memadai, seperti perpustakaan, laboratorium, dan ruang belajar yang nyaman, memberikan kontribusi penting dalam menunjang proses belajar mengajar (Albertus et al., 2020). Selain itu, suasana akademik yang kondusif, yang ditandai dengan semangat belajar yang tinggi di kalangan mahasiswa dan dukungan dari dosen, mendorong mahasiswa untuk lebih berprestasi.

Pentingnya pengaruh lingkungan terhadap pembelajaran dan kinerja akademik ini juga sesuai dengan *grand theory* dari Bandura, maka lingkungan kampus yang positif dapat memberikan model perilaku akademik yang baik. Dilanjutkan dengan teori aktualisasi diri dari Maslow, yang menyatakan bahwa setiap individu membutuhkan kebutuhan rasa aman, sosial dan aktualisasi diri yang sangat berpengaruh terhadap diri. Lingkungan kampus yang kondusif akan memenuhi kebutuhan ini dan meningkatkan motivasi sehingga kinerja akademik akan meningkat.

Hal ini sejalan dengan penelitian dari ..... yang berjudul pengaruh lingkungan kampus terhadap kinerja akademik (min 3).

Menurut Saputro (2022) kinerja akademik merupakan hasil dari pendidikan sejauh mana seorang siswa, guru atau lembaga telah mencapai tujuan pendidikan mereka. Menurut Mona Galatia (2016) kinerja akademik didefinisikan sebagai prestasi akademik, keterlibatan dalam kegiatan yang bertujuan pendidikan, perolehan pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang diinginkan, serta ketekunan dalam proses belajar. Kinerja akademik berhubungan dengan kegiatan pembelajaran baik berupa pengetahuan maupun keterampilan yang diperoleh dari belajar dan berlatih.

Penelitian yang dilakukan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan bahwa mahasiswa yang merasakan dukungan dan

kenyamanan dari lingkungan kampus cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi, disiplin belajar yang lebih baik, serta hasil akademik yang lebih memuaskan. Hubungan yang positif dan signifikan ini mengindikasikan bahwa lingkungan kampus yang baik tidak hanya mendukung kesejahteraan psikologis mahasiswa, tetapi juga berkontribusi langsung pada peningkatan kinerja akademik mereka. Dengan demikian, upaya untuk terus memperbaiki dan memelihara lingkungan kampus yang kondusif sangat penting untuk mendukung kesuksesan akademik mahasiswa di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Berdasarkan teori bahwa lingkungan kampus merupakan seperangkat kondisi eksternal yang dirancang untuk membantu seseorang dalam proses pembelajaran. Lingkungan kampus dibedakan atas dua kelompok yaitu lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan kampus yang berupa lingkungan fisik adalah sarana fisik penunjang KBM yang mengacu pada permendiknas No. 49 Tahun 2014 yaitu lahan, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium/studio/bengkel kerja/unit produksi, tempat berolahraga, ruang untuk berkesenian, ruang unit kegiatan mahasiswa, ruang pimpinan perguruan tinggi, ruang dosen, ruang tata usaha, dan fasilitas umum. Sedangkan, lingkungan sosial adalah (a) hubungan mahasiswa dengan pimpinan program studi, (b) hubungan mahasiswa dengan staf akademik, (c) hubungan mahasiswa dengan mahasiswa (d) hubungan mahasiswa dengan dosen dan (e) hubungan mahasiswa dengan masyarakat sekitar kampus. Terpenuhinya kedua unsur tersebut secara seimbang menandai tingginya kualitas lingkungan kampus yang pada akhirnya akan mempengaruhi mahasiswa dalam belajar di kampus dan juga dapat meningkatkan kinerja akademik mahasiswa.

## **2. Pengaruh Lingkungan Kampus Terhadap Kreativitas pada Mahasiswa di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Pembahasan mengenai pengaruh lingkungan kampus terhadap kreativitas mahasiswa di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan bahwa lingkungan kampus memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat kreativitas mahasiswa. Hubungan yang positif dan signifikan ini mengindikasikan bahwa lingkungan kampus yang baik tidak hanya mendukung kesejahteraan psikologis mahasiswa tetapi juga berkontribusi langsung pada peningkatan kreativitas mereka. Oleh karena itu, investasi dalam pengembangan lingkungan kampus yang kondusif dan mendukung kreativitas harus menjadi prioritas untuk mendukung kesuksesan dan pengembangan potensi kreatif mahasiswa di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dari berbagai macam aspek tersebut, ternyata aspek merupakan penyumbang terbesar dalam memberikan pengaruh terhadap kreativitas mahasiswa.

Lingkungan kampus mencakup berbagai aspek seperti fasilitas fisik, suasana akademik, interaksi sosial, serta dukungan dari pihak universitas, yang semuanya berperan penting dalam mendorong dan mengembangkan kreativitas mahasiswa. Elemen-elemen dalam lingkungan kampus, seperti fasilitas yang memadai, dukungan dari dosen dan teman sejawat, serta suasana yang kondusif untuk belajar, dapat mendorong peningkatan kreativitas mahasiswa (Victor & Selvia, 2023). Lingkungan yang menyediakan kebebasan, sumber daya yang cukup, dan dukungan sosial yang kuat memungkinkan mahasiswa untuk lebih kreatif dalam berpikir dan berkarya.

Temuan ini sejalan dengan teori sistemik kreativitas yang menekankan pentingnya interaksi antara individu dan lingkungannya untuk menghasilkan kreativitas. Oleh karena itu, institusi pendidikan harus memperhatikan dan mengembangkan lingkungan kampus yang mendukung untuk memaksimalkan potensi kreativitas mahasiswa. Selanjutnya menurut Masruchan (2023) juga memiliki hasil yang sama

yaitu lingkungan kampus berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa melalui kreativitas.

Pengaruh lingkungan kampus terhadap kreativitas mahasiswa di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki implikasi yang signifikan dalam berbagai aspek. Lingkungan yang mendukung kreativitas dapat memfasilitasi pengembangan diri mahasiswa melalui kegiatan seperti workshop, seminar, dan kompetisi kreatif, yang memungkinkan mereka untuk mengasah potensi kreatif mereka secara optimal. Selain itu, pendekatan pengajaran yang inovatif dari dosen dapat merangsang pemikiran kritis mahasiswa, yang pada gilirannya meningkatkan prestasi akademik mereka. Secara psikologis, lingkungan yang mempromosikan kreativitas dapat memberikan dampak positif dengan meningkatkan motivasi belajar dan kepuasan mahasiswa terhadap pengalaman pendidikan mereka. Terlebih lagi, kemampuan untuk berkolaborasi dalam lingkungan yang mendukung kreativitas tidak hanya memperluas jaringan sosial dan profesional mahasiswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia kerja yang menuntut inovasi. Melalui budaya kampus yang dinamis yang dipromosikan oleh lingkungan ini, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dapat membangun reputasi sebagai lembaga pendidikan yang progresif dan berdaya saing tinggi di tingkat lokal maupun nasional.

### **3. Pengaruh Kinerja Akademik Terhadap Kreativitas Pada Mahasiswa di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Penelitian mendalam tentang pengaruh kinerja akademik terhadap kreativitas pada mahasiswa di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mengungkapkan bahwa keterkaitan antara kinerja akademik yang unggul dan tingkat kreativitas yang tinggi memang memiliki implikasi

yang signifikan. Kinerja akademik yang mencakup aspek prestasi dalam studi, partisipasi aktif dalam diskusi kelas, dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas dengan baik, secara positif mempengaruhi kemampuan mahasiswa untuk berinovasi dan menghasilkan ide-ide kreatif.

Mahasiswa yang mampu meraih pencapaian akademik yang tinggi sering kali telah mengembangkan keterampilan intelektual yang kuat. Mereka dapat memanfaatkan pengetahuan dan pemahaman yang mereka peroleh dari kuliah dan bahan bacaan untuk memecahkan masalah secara kreatif. Selain itu, dukungan dari dosen dalam membimbing dan memberikan umpan balik yang konstruktif juga memainkan peran penting dalam merangsang kreativitas mahasiswa. Interaksi yang terjadi di dalam kelas, baik itu diskusi maupun kolaborasi dengan sesama mahasiswa, juga dapat memperluas perspektif dan membuka ruang untuk ide-ide baru (Ridwan et al., 2013).

Motivasi internal untuk mencapai keunggulan akademik juga dapat menjadi pendorong kuat dalam mengembangkan kreativitas. Mahasiswa yang memiliki dorongan intrinsik untuk memecahkan tantangan dan mencapai tujuan akademik mereka cenderung mencari pendekatan yang inovatif dalam memenuhi tuntutan kurikulum dan mengeksplorasi berbagai bidang pengetahuan (Wati et al., 2022). Ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis di mana eksperimen intelektual dan riset mandiri sering kali menghasilkan ide-ide baru yang berharga.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menyoroti pentingnya kinerja akademik sebagai fondasi untuk pengembangan kreativitas mahasiswa. Peningkatan dalam kinerja akademik tidak hanya mencerminkan kemampuan mahasiswa untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga memperkuat kemampuan mereka untuk berpikir kreatif dan menghasilkan kontribusi yang berarti dalam bidang studi mereka. Dengan demikian, pendekatan holistik terhadap pendidikan

yang mendukung baik kinerja akademik yang tinggi maupun pengembangan kreativitas adalah krusial dalam mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan masa depan yang kompleks dan beragam.

#### **4. Pengaruh Lingkungan Kampus terhadap Kinerja Akademik Melalui Kreativitas pada Mahasiswa di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

Hasil Pengujian secara tidak langsung menunjukkan bahwa lingkungan kampus dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja akademik melalui kreativitas.

Kampus merupakan lingkungan pendidikan formal. Dikatakan formal karena sebagaimana sekolah, di kampus juga terlaksana serangkaian kegiatan terencana dan terorganisasi, termasuk dalam rangka proses belajar-mengajar di kelas (Winkel, 1999: 28). Lingkungan kampus yang dimaksud terkait dengan metode mengajar dosen, kurikulum, relasi dosen dengan mahasiswa, relasi mahasiswa dengan mahasiswa, disiplin kampus, media pembelajaran, waktu perkuliahan, standar perkuliahan di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

Lingkungan yang kondusif dan mendukung akan membantu mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan belajarnya secara optimal hal ini mampu membuat kinerja akademik akan menjadi lebih baik, apabila lingkungan yang baik digabung dengan kreativitas yang baik maka kinerja akademik mahasiswa juga akan meningkat.

Lingkungan kampus merupakan aspek penting bagi kegiatan perkuliahan. Jika lingkungan kampus tidak nyaman dan tidak kondusif, bukan saja mengurangi motivasi berprestasi mahasiswa tetapi juga bisa jadi membuat mereka stres dan tidak mampu mencapai target prestasi yang sudah ditentukan. Lingkungan sosial kampus juga memengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Sebagai contoh kerja sama antar mahasiswa yang baik, memicu mahasiswa untuk mengarahkan diri



dengan upaya maksimal dalam menentukan tujuan jangka panjang. Kerja sama yang baik antar mahasiswa juga membuat lingkungan kampus menjadi kondusif, dan mendukung suasana akademik. Lebih dari itu, adanya sikap saling menghargai antar mahasiswa, menjadikan mereka dapat memilih untuk dapat memahami secara jelas tugas yang diberikan, siap menerima kesalahan dan kegagalan mereka, serta tidak mencela nasib buruk atas kegagalan yang mereka alami.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan didapatkan hasil bahwa:

1. Lingkungan kampus berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja akademik ditunjukkan dengan p value sebesar  $0,000 < 0,05$ , T statistik  $35,274 > 1,96$  dan koefisien jalur positif sebesar  $0,629$ , artinya bahwa semakin baik lingkungan kampus maka semakin tinggi kinerja akademik, demikian sebaliknya semakin buruk lingkungan kampus maka semakin rendah kinerja akademik
2. Lingkungan kampus berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas ditunjukkan dengan p value sebesar  $0,000 < 0,05$ , T statistik  $14,320 > 1,96$  dan koefisien jalur positif sebesar  $0,520$ , artinya bahwa semakin baik lingkungan kampus maka semakin tinggi kreativitas, demikian sebaliknya semakin rendah lingkungan kampus maka semakin rendah kreativitas
3. Kinerja akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas ditunjukkan dengan p value sebesar  $0,000 < 0,05$ , T statistik  $12,2429 > 1,96$  dan koefisien jalur positif sebesar  $0,451$ , artinya bahwa semakin tinggi kinerja akademik maka semakin tinggi kreativitas, demikian sebaliknya semakin rendah kinerja akademik maka semakin rendah kreativitas.
4. Pada jalur tidak langsung pengaruh lingkungan kampus terhadap kinerja akademik melalui kreativitas, diperoleh nilai p value sebesar  $0,000$  dengan T statistik sebesar  $11,597$  dengan koefisien jalur tidak langsung positif sebesar  $0,284$ , oleh karena nilai p value yang diperoleh  $< 0,05$  dan T statistik  $> 1,96$  maka disimpulkan bahwa lingkungan kampus dapat berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja akademik melalui kreativitas. Dalam model PLS ini, kreativitas terbukti merupakan mediasi pengaruh tidak langsung lingkungan kampus terhadap kinerja akademik.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan, analisis data dan juga kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Subjek Penelitian
  - a) Partisipasi Aktif: Mahasiswa sebaiknya aktif berpartisipasi dalam kegiatan kampus yang mendukung pengembangan kreativitas dan kinerja akademik.
  - b) Pemanfaatan Fasilitas: Mahasiswa diharapkan memanfaatkan fasilitas kampus secara optimal untuk mendukung aktivitas belajar dan pengembangan keterampilan kreatif.
  - c) Keseimbangan Waktu: Mahasiswa perlu mengatur waktu dengan baik antara kegiatan akademik dan non-akademik agar keduanya dapat saling mendukung dalam meningkatkan kreativitas dan kinerja akademik.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
  - a) Perluasan Variabel: Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain yang mungkin mempengaruhi kreativitas dan kinerja akademik, seperti faktor psikologis atau dukungan sosial.
  - b) Metode Penelitian: Disarankan untuk menggunakan metode penelitian yang lebih beragam, seperti penelitian kualitatif atau metode campuran untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.
  - c) Pengembangan Model: Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan model penelitian yang lebih kompleks dengan mempertimbangkan interaksi antar variabel yang lebih luas.
3. Bagi Instansi Tempat Penelitian
  - a) Peningkatan Fasilitas: Instansi diharapkan terus meningkatkan fasilitas kampus yang mendukung kreativitas dan kinerja akademik mahasiswa, seperti ruang kerja kreatif, laboratorium, dan perpustakaan.
  - b) Program Pendukung: Mengadakan program atau kegiatan yang dapat meningkatkan kreativitas dan prestasi akademik mahasiswa, seperti workshop, seminar, dan kompetisi.
  - c) Evaluasi Lingkungan: Melakukan evaluasi secara berkala terhadap lingkungan kampus untuk memastikan suasana

yang kondusif bagi pengembangan kreativitas dan kinerja akademik mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alberto, R. Z., Sari, W. K., & Primanita, A. (2017). Pengelompokan Performa Akademik Mahasiswa Berdasarkan Indeks Prestasi Menggunakan K-Means Clustering. *Jurnal Online Informatika (JOIN)*.
- Albertus, S. S., Leksono, A. W., & Vhalery, R. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Kampus Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Research and Development Journal of Education*. <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7042>
- andriani, K. E., & Atmadja, A. T. (2022). Analisis Transparansi dan akuntabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*.
- Aswati, S., Mulyani, N., Siagian, Y., & Syah, A. Z. (2015). Peranan Sistem Informasi Dalam Perguruan Tinggi. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*.
- Awan, S. H., Habib, N., Shoaib Akhtar, C., & Naveed, S. (2020). Effectiveness of Performance Management System for Employee Performance Through Engagement. *SAGE Open*. <https://doi.org/10.1177/2158244020969383>
- Curahman. (2020). Pengaruh Lingkungan Kampus, Motivasi Mahasiswa Dan Faktor-Faktor Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Akuntansi Di Kabupaten Subang. *Prisma*.
- Damanik, B. E. (2019). Pengaruh Fasilitas Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar. *Publikasi Pendidikan*. <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i1.7739>
- Dewi, M. S. (2022). Analisis Lingkungan Internal. *ALACRITY: Journal of Education*. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i1.54>
- Fatimah, S., Manuardi, A. R., & Meilani, R. (2021). Tingkat Efikasi Diri Performa Akademik Mahasiswa Ditinjau Dari Perspektif Dimensi Bandura. *Prophetic: Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v4i1.8753>
- Hanaysha, J. R., Shriedeh, F. B., & In'airat, M. (2023). Impact of classroom environment, teacher competency, information and communication technology resources, and university facilities on student engagement and

- academic performance. *International Journal of Information Management Data Insights*. <https://doi.org/10.1016/j.jjime.2023.100188>
- Handayani Parinduri, S., Sukma Sitompul, M., & Khoirul Jannah, P. (2022). Manfaat Media Pembelajaran Edrawmind untuk Melatih Kreativitas Mahasiswa Fisika. *Jurnal Inovasi Pendidikan Sains Dan Terapan (INTERN)*. <https://doi.org/10.58466/intern.v1i2.1396>
- Hapsari, T. P. (2018). Peran Lingkungan Kampus Dalam Memoderasi Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Wirausaha. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*. <https://doi.org/10.26740/jepk.v6n2.p197-214>
- Hasnawati. (2020). Akhlak Kepada Lingkungan. *Jurnal Pendaiss*.
- Hayatuddin, K., & Aprita, S. (2021). Hukum Lingkungan. *Cet. Ke-1*.
- Heldanita, H. (2019). Pengembangan Kreativitas Melalui Eksplorasi. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.14421/jga.2018.31-05>
- I Gusti Putu Adi Susila, & Jayantara, I. G. N. Y. (2023). Pemetaan Situasi Lingkungan dengan Total Station di Kampus Universitas Pendidikan Ganesha di Jinengdalem. *Jurnal ENMAP*. <https://doi.org/10.23887/enmap.v4i1.62010>
- Junaidi, N. A. (2021). Program Kreativitas Mahasiswa - Pedoman Umum. *Kewirausahaan (PKM-K)*.
- Kamiliya Eka Putri, Shazrin Daniyah Khansa, Rizka Herlina, & Dini Safitri. (2020). Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan Cheewings. *Jurnal SOLMA*. <https://doi.org/10.22236/solma.v9i2.5177>
- Kusdiby. (2021). Kepemimpinan Dan Kinerja Dosen Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Perguruan Tinggi Maritim. *Jurnal Sains Teknologi Transportasi Maritim*. <https://doi.org/10.51578/j.sitektransmar.v3i2.38>
- Masruchan, M. (2023). Pengaruh E-Learning Dan Lingkungan Kampus Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Melalui Motivasi Belajar. *Jpekbm (Jurnal Pendidikan Ekonomi, Kewirausahaan, Bisnis Dan Manajemen)*. <https://doi.org/10.32682/jpekbm.v7i1.3155>

- Mofid, M., & Tyasmaning, E. (2020). Pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa di sma sunan kalijogo jabung malang. *Jurnal Bimbingan Konseling Islam*.
- Mustafa, M. S., Ramadhan, M. R., & Thenata, A. P. (2018). Implementasi Data Mining untuk Evaluasi Kinerja Akademik Mahasiswa Menggunakan Algoritma Naive Bayes Classifier. *Creative Information Technology Journal*. <https://doi.org/10.24076/citec.2017v4i2.106>
- Mustika, D., & Ain, S. Q. (2020). Peningkatan Kreativitas Mahasiswa Menggunakan Model Project Based Learning dalam Pembuatan Media IPA Berbentuk Pop Up Book. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.518>
- Mutawakkil, M., & Nuraedah, N. (2019). Gaya Komunikasi Dosen dalam Pembelajaran Mahasiswa. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*. <https://doi.org/10.15575/cjik.v3i2.5765>
- Naibaho, H., Adi, F., . V., & . S. (2012). Pengaruh Lingkungan Kampus Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa (Studi Kasus Universitas Pelita Harapan Surabaya). *Jurnal Manajemen Pemasaran*. <https://doi.org/10.9744/pemasaran.5.1.22-26>
- Nurmadiyah, N., & Asmariansi, A. (2019). TEKNOLOGI PENDIDIKAN. *Al-Afkar : Manajemen Pendidikan Islam*. <https://doi.org/10.32520/afkar.v7i1.220>
- Putryani Pahrin, G. T., Ansar, A., & Sumar, W. T. (2023). Studi Komparatif Kreativitas Mahasiswa Penerima Beasiswa. *Student Journal of Educational Management*. <https://doi.org/10.37411/sjem.v3i2.1718>
- Reza, W., Sanipar, Sihombing, U., Saleppang, W. B., & Harahap, D. S. (2022). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Lingkungan Kampus, Dan Lingkungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Iteba. *Jurnal Sintak*.
- Ridwan, M., Suyono, H., & Sarosa, M. (2013). Penerapan Data Mining Untuk Evaluasi Kinerja Akademik Mahasiswa Menggunakan Algoritma Naive Bayes Classifier. *Eeccis*. <https://doi.org/10.1038/hdy.2009.180>
- Sahabuddin Sunusi, & Muhammad Syafril Sunusi. (2023). Kebijakan dan Inovasi

- Pendidikan Perguruan Tinggi. *Jurnal Venus*.  
<https://doi.org/10.48192/vns.v11i2.701>
- Sanjaya, A., Tefbana, A., & Nainggolan, D. M. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Digital Dalam Mengembangkan Kreativitas Mahasiswa. *JURNAL LUXNOS*. <https://doi.org/10.47304/jl.v8i2.265>
- Saputro, A. A. (2022). Korelasi Performa Akademik Mahasiswa Dengan Aktivitas Fisik Dan Indeks Massa Tubuh Selama Pandemi Covid-19. *PENJAGA : Pendidikan Jasmani & Olahraga*. <https://doi.org/10.55933/pjga.v2i2.304>
- Sasmi, H. E., Fauzi, A., & Mardi, M. (2021). Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Self-Efficacy terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Melalui Mediasi Prestasi Belajar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1461>
- Setiawan, D., Saputra, H. D., & Nasir, M. (2019). Pengaruh Status Sosial Ekonomi dan Lingkungan Kampus Terhadap IPK Mahasiswa. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*. <https://doi.org/10.24036/invotek.v19i1.425>
- Simaremare, T. P., Taufika, R., & Usmanto, H. (2022). Peningkatan Kreativitas Mahasiswa dengan Menggunakan Model Think Pair Share (TPS) pada Mata Kuliah Kewarganegaraan. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2753>
- Situmorang, A. S., Sinaga, J. A., Siahaan, F. B., & Lumbantobing, S. M. (2023). Model Pencapaian Konsep Berbasis Microlearning Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa FKIP UHN Sebagai Wujud Kampus Merdeka. *Sang Pencerah: Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*. <https://doi.org/10.35326/pencerah.v9i1.2823>
- Situmorang, B. J., Kirana, K. C., & Kurniawan, I. S. (2021). Pengaruh kecerdasan emosional, lingkungan kampus, dan penggunaan media sosial terhadap prestasi belajar. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v8i2.38514>
- Sudiksa, I., Divayana, D., & Warpala, I. (2020). Pengaruh E-Learning Dan Lingkungan Kampus Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Dengan Motivasi



- Belajar Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*.
- Sujana, I. W. C. (2019). FUNGSI DAN TUJUAN PENDIDIKAN INDONESIA. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Sunarso, B. (2023). Pola Sosialisasi Mahasiswi Muslim Berhijab di Lingkungan Kampus Kristen (Studi Kasus di Universitas Kristen Sataya Wacana Salatiga). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i1.1799>
- Susanto, A., Setiyanto, R., Mulya, D., & Purwanto, D. S. (2023). Membangun Kesadaran Anti Kekerasan Seksual untuk Mahasiswa Baru di Lingkungan Kampus. *Journal of Social Empowerment*. <https://doi.org/10.21137/jse.2023.8.2.3>
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2023). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*. <https://doi.org/10.56832/pema.v2i2.298>
- Victor, V., & Selvia, S. (2023). Pengaruh Fasilitas Kampus dan Lingkungan Kampus Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen STMB MULTISMART Medan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.52643/jam.v13i4.3743>
- Warongan, B. U. ., Dotulong, L. O. ., & Lumintang, G. G. (2022). Pengaruh Lingkungan Kerja dan Stres Kerja terhadap Kinerja Karyawan Pada PT Jordan Bakery Tomohon. *Jurnal EMBA*.
- Wati, M., Puspitasari, N., & Sinaga, A. (2022). Model Algoritma K-Nearest Neighbor Dalam Menganalisis Kinerja Akademik Mahasiswa Teknik Informatika Universitas Mulawarman. *Jurnal Rekayasa Teknologi Informasi (JURTI)*. <https://doi.org/10.30872/jurti.v6i2.1637>
- Wicaksana, E. J., & Sanjaya, M. E. (2022). Model PjBL pada Era Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah dan Kreativitas Mahasiswa Mata Kuliah Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.41181>
- Zaturrahmi. (2019). Lingkungan Belajar Sebagai Pengelolaan Kelas. *Jurnal*

*Ilmiah Teknologi Pendidikan.*

## LAMPIRAN

### ANGKET PENELITIAN LINGKUNGAN KAMPUS

Nama : \_\_\_\_\_  
Usia : \_\_\_\_ tahun  
Jenis kelamin :  Laki-laki  Perempuan

#### PETUNJUK PENGISIAN

Di bawah ini terdapat sejumlah pernyataan tentang kegiatan dan pengalaman sehari-hari. Kalian diminta untuk memilih salah satu dari lima pilihan mengenai apa yang setuju atau sesuai dengan diri kalian. Pilihlah salah satu jawaban yang kalian anggap paling sesuai dengan cara memberikan tkalian (X) pada salah satu kolom di lembar jawaban yang tersedia.

- 
- ⑤ : Sangat sering atau sesuai dengan pernyataan tersebut
- 
- ④ : Sering atau sesuai dengan pernyataan tersebut
- 
- ③ : Kadang sesuai dengan pernyataan tersebut
- 
- ② : Jarang atau tidak sesuai dengan pernyataan tersebut
- 
- ① : Tidak pernah atau sangat tidak sesuai dengan pernyataan tersebut
- 

#### PERTANYAAN

- 
- |     |  |   |   |   |   |   |
|-----|--|---|---|---|---|---|
| 1.  | Ukuran kelas begitu besar sehingga saya merasa seperti sebuah angka                            | ⑤ | ④ | ③ | ② | ① |
| 2.  | Staf perpustakaan bersedia membantu saya mencari bahan/buku                                    | ⑤ | ④ | ③ | ② | ① |
| 3.  | Staf universitas hangat dan ramah  | ⑤ | ④ | ③ | ② | ① |
| 4.  | Saya merasa tidak dihargai sebagai mahasiswa di kampus   | ⑤ | ④ | ③ | ② | ① |
| 5.  | Fakultas belum tersedia untuk mendiskusikan masalah akademik saya                              | ⑤ | ④ | ③ | ② | ① |
| 6.  | Staf bantuan keuangan bersedia membantu saya mengatasi masalah keuangan                        | ⑤ | ④ | ③ | ② | ① |
| 7.  | Universitas mendorong/mensponsori kelompok etnis di kampus                                     | ⑤ | ④ | ③ | ② | ① |
| 8.  | Ada layanan bimbingan belajar yang tersedia untuk saya di kampus                               | ⑤ | ④ | ③ | ② | ① |
| 9.  | Universitas menghargai mahasiswa minoritas   | ⑤ | ④ | ③ | ② | ① |
| 10. | Fakultas telah tersedia untuk bantuan di luar kelas  | ⑤ | ④ | ③ | ② | ① |
| 11. | Bagi saya, universitas tampak seperti tempat yang dingin dan tidak peduli                      | ⑤ | ④ | ③ | ② | ① |
| 12. | Fakultas telah tersedia untuk membantu saya membuat pilihan peminatan                          | ⑤ | ④ | ③ | ② | ① |
| 13. | Saya merasa seperti tidak ada seseorang pun yang peduli pada saya secara pribadi di kampus ini | ⑤ | ④ | ③ | ② | ① |
| 14. | Saya merasa nyaman berada di lingkungan kampus   | ⑤ | ④ | ③ | ② | ① |
-

Dengan ini saya menyatakan bahwa data yang saya isi pada angket ini adalah benar dan sesuai dengan keadaan saya saat ini.

Malang, .....2024

(.....)

ANGKET PENELITIAN  
KINERJA AKADEMIK

Nama : \_\_\_\_\_  
Usia : \_\_\_\_ tahun  
Jenis kelamin :  Laki-laki  Perempuan

PETUNJUK PENGISIAN

Di bawah ini terdapat sejumlah pernyataan tentang kegiatan dan pengalaman sehari-hari. Kalian diminta untuk memilih salah satu dari lima pilihan mengenai apa yang setuju atau sesuai dengan diri kalian. Pilihlah salah satu jawaban yang kalian anggap paling sesuai dengan cara memberikan tkalian (X) pada salah satu kolom di lembar jawaban yang tersedia.

⑤ : Sangat sering atau sesuai dengan pernyataan tersebut

④ : Sering atau sesuai dengan pernyataan tersebut

③ : Kadang sesuai dengan pernyataan tersebut

② : Jarang atau tidak sesuai dengan pernyataan tersebut

① : Tidak pernah atau sangat tidak sesuai dengan pernyataan tersebut

1. Saya turut merencanakan, melaksanakan, serta mengorganisasikan program kuliah dengan baik ⑤ ④ ③ ②

- |     |   |   |   |   |   |   |
|-----|---|---|---|---|---|---|
| 2.  | Saya menyelesaikan pekerjaan yang ditugaskan dengan teliti, tanggung jawab dan rapi   | ⑤ | ④ | ③ | ② | ① |
| 3.  | Saya merasa bertanggung jawab atas kemajuan kampus  | ⑤ | ④ | ③ | ② | ① |
| 4.  | Saya mau mengambil resiko dan berfikir keras untuk selalu dapat bekerja dengan baik   | ⑤ | ④ | ③ | ② | ① |
| 5.  | Jumlah jam sks saya telah memenuhi target tiap semesternya  | ⑤ | ④ | ③ | ② | ① |
| 6.  | Saya mampu menyelesaikan pekerjaan yang di bebaskan oleh saya dengan baik   | ⑤ | ④ | ③ | ② | ① |
| 7.  | Saya mampu mengambil mata kuliah lebih dari yang diwajibkan   | ⑤ | ④ | ③ | ② | ① |
| 8.  | Saya melakukan pekerjaan selalu berfikir pada keberhasilan  | ⑤ | ④ | ③ | ② | ① |
| 9.  | Saya membuat jadwal yang terorganisir untuk mengerjakan tugas-tugas kuliah, mempelajari materi, dan menyelesaikan proyek dapat membantu dalam mengelola waktu dengan efisien. | ⑤ | ④ | ③ | ② | ① |
| 10. | Saya berdiskusi dan berkolaborasi dengan teman sekelas untuk memecahkan masalah atau memahami materi  | ⑤ | ④ | ③ | ② | ① |
| 11. | Saya hadir secara teratur dan tepat waktu pada kuliah, seminar, dan acara akademis lainnya  | ⑤ | ④ | ③ | ② | ① |
| 12. | Saya mengikuti aturan dan kebijakan akademis yang ditetapkan oleh universitas, seperti kebijakan plagiarisme, penyerahan tugas tepat waktu, dan menjaga integritas            | ⑤ | ④ | ③ | ② | ① |

akademik		sudah ditetapkan		
13.	Saya patuh terhadap semua aturan dan peraturan kampus, termasuk aturan tentang tata tertib, keamanan, dan kode etik	5 4 3 2	22. Saya tidak mencontek atau menjiplak tugas, ujian, atau pekerjaan lainnya. Mereka menghormati hak cipta orang lain dan menyajikan karya mereka sendiri dengan kejujuran	5 4 3 2 1
14.	Saya mengambil inisiatif untuk membentuk kelompok studi di dalam atau di luar kelas untuk saling mendukung dan memahami materi pelajaran dengan lebih baik	5 4 3 2	23. Saya mengutip sumber informasi dengan benar dan menghindari plagiarisme dalam tulisan	5 4 3 2 1
15.	Saya menginisiasi dan mengorganisir acara atau seminar tentang topik-topik penting atau menarik yang relevan dengan kehidupan kampus, seperti seminar kesehatan mental, lokakarya kewirausahaan, atau pertemuan debat	5 4 3 2	24. Saya melaporkan pelanggaran etika atau kode etik yang mereka saksikan atau alami kepada pihak yang berwenang, seperti dosen, administrator, atau komite etika, untuk memastikan kepatuhan terhadap standar moral dan akademis	5 4 3 2 1
16.	Saya menyelesaikan tugas-tugas akademis dengan cermat dan teliti, memperhatikan detail-detail penting, mengikuti petunjuk dengan seksama, dan memastikan bahwa pekerjaan mereka sesuai dengan standar yang ditetapkan	5 4 3 2 1	<div style="border: 1px solid black; padding: 10px;"> <p>Dengan ini saya menyatakan bahwa data yang saya isi pada angket ini adalah benar dan sesuai dengan keadaan saya saat ini.</p> <p>Malang, .....2024</p> <p>(.....)</p> </div>	
17.	Saya menulis esai, laporan, atau makalah dengan ketelitian, memperhatikan tata bahasa, ejaan, dan aturan penulisan lainnya untuk memastikan bahwa karya mereka dapat dipahami dengan jelas dan mudah dipercaya	5 4 3 2 1		
18.	Saya berusaha untuk perhatian terhadap tugas-tugas yang di bebaskan oleh saya.	5 4 3 2 1		
19.	Saya bersikap sopan dan santun dalam pergaulan di lingkungan kampus	5 4 3 2 1		
20.	Saya berusaha untuk memberikan semangat kepada teman	5 4 3 2 1		
21.	Saya mempunyai pola pikir untuk menacapai tujuan yang	5 4 3 2 1		



**ANGKET PENELITIAN  
KREATIVITAS**

Nama : \_\_\_\_\_  
 Usia : \_\_\_\_ tahun  
 Jenis kelamin : ① Laki-laki ② Perempuan

**PETUNJUK PENGISIAN**

Di bawah ini terdapat sejumlah pernyataan tentang kegiatan dan pengalaman sehari-hari. Kalian diminta untuk memilih salah satu dari lima pilihan mengenai apa yang setuju atau sesuai dengan diri kalian. Pilihlah salah satu jawaban yang kalian anggap paling sesuai dengan cara memberikan tkalian (X) pada salah satu kolom di lembar jawaban yang tersedia.

⑤ : Sangat sering atau sesuai dengan pernyataan tersebut

④ : Sering atau sesuai dengan pernyataan tersebut

③ : Kadang sesuai dengan pernyataan tersebut

② : Jarang atau tidak sesuai dengan pernyataan tersebut

① : Tidak pernah atau sangat tidak sesuai dengan pernyataan tersebut

**Bagian 1**

1. Saya merasa bergairah jika melakukan pekerjaan yang ⑤ ④ ③ ②

	belum pernah dilakukan sebelumnya.					
2.	Saya merasa cukup dengan prestasi yang saya peroleh saat ini	⑤	④	③	②	①
3.	Setiap saya selesai melaksanakan suatu kegiatan, muncul keinginan melakukan kegiatan lain	⑤	④	③	②	①
4.	Kebanyakan orang menggambarkan saya sebagai pribadi yang serius karena saya banyak bertanya.	⑤	④	③	②	①
5.	Saya lebih suka mempelajari sesuatu yang baru dibandingkan yang sudah biasa.	⑤	④	③	②	①
6.	Saya lebih suka melakukan kegiatan yang biasa saja dibanding kegiatan baru yang menantang.	⑤	④	③	②	①
7.	Ketika mengunjungi pameran, saya sering mengajukan pertanyaan pada petugas/ginam melakukan kegiatan lain	⑤	④	③	②	①
8.	Walaupun melelahkan, saya merasa puas jika mendapatkan pengalaman barus karena saya banyak bertanya.	⑤	④	③	②	①
9.	Saya beranggapan bahwa setiap tantangan adalah ujian kesabaran	⑤	④	③	②	①
10.	Menurut saya, kesabaran itu bisa dicirikan dengan adanya ketekunan dalam bekerja.	⑤	④	③	②	①
11.	Meskipun tugas itu sulit, saya biasanya menyelesaikan dengan sempurna.	⑤	④	③	②	①
12.	Saya percaya bahwa dengan ketekunan, tujuan akan tercapai.	⑤	④	③	②	①
13.	Saya suka menyelesaikan masalah yang memungkinkan banyak alternatif penyelesaian	⑤	④	③	②	①
14.	Setiap masalah dapat diselesaikan dengan berbagai macam cara	⑤	④	③	②	①
15.	Saya bisa memahami pendapat orang lain yang berbeda	⑤	④	③	②	①



	dengan pendapat saya.					
16.	Bagi saya, keraguan merupakan salah satu tantang dalam hidup	5	4	3	2	1
17.	Kalau saya gagal, saya siap menanggung segala akibatnya walaupun terasa menyakitkan.	5	4	3	2	(1.....)
18.	Banyak teman beranggapan bahwa saya adalah orang yang bertanggung jawab	5	4	3	2	1
19.	Saya merasa sebagai orang pemberani karena mau menerima akibat atas perbuatan	5	4	3	2	1
20.	Prinsip saya, apapun risikonya saya harus berani bertanggung-jawab	5	4	3	2	1
21.	Meskipun kebanyakan orang tidak setuju dengan pendapat saya, tapi saya akan mempertahankannya	5	4	3	2	1
22.	Saya akan memegang teguh pada pendapat saya, apapun risikonya	5	4	3	2	1
23.	Semakin banyak orang mengkritik saya, semakin kuat saya mempertahankan pendapat saya	5	4	3	2	1
24.	Salah satu kebanggaan saya adalah ketika mampu mempertahankan pendirian	5	4	3	2	1

Dengan ini saya menyatakan bahwa data yang saya isi pada angket ini adalah benar dan sesuai dengan keadaan saya saat ini.

Malang, ....., 05 - 2024

EXCEL SEBARAN ANGKET

Y 1	Y 2	Y 3	Y 4	Y 5	Y 6	Y 7	Y 8	X 1	X 2	X 3	X 4	X 5	X 6	X 7	X 8	X 9	X1 0	X1 1	X1 2	X1 3	X1 4	Z 1	Z 2	Z 3	Z 4	Z 5	Z 6	
4	5	5	5	5	5	4	5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	
5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	5	5	5	5	5	5	
4	5	4	4	5	4	5	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	
4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	3	4	3	3	3	3	
3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
2	2	1	2	1	2	1	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	1	1	2	1	2	1	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	
4	3	4	4	4	3	4	3	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	
4	3	3	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	
4	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	
1	2	1	1	2	1	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	
3	2	3	3	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2
4	5	5	5	5	5	4	5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	
5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	5	5	5	5	5	5	
4	5	4	4	5	4	5	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	
4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	3	4	3	3	3	3	
3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2

2	2	1	2	1	2	1	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	1	1	2	1	2	1
3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4
4	3	4	4	4	3	4	3	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5
4	3	3	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4
4	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3
1	2	1	1	2	1	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2
3	2	3	3	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2
4	5	5	5	5	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5
5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	5	5	5	5	5	5
4	5	4	4	5	4	5	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4
4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	3	4	3	3	3	3
3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
2	2	1	2	1	2	1	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	1	1	2	1	2	1
3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4
4	3	4	4	4	3	4	3	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5
4	3	3	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4
4	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3
1	2	1	1	2	1	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2
3	2	3	3	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2
4	5	5	5	5	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5

5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	5	5	5	5	5	5	
4	5	4	4	5	4	5	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	
4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	3	4	3	3	3	
3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
2	2	1	2	1	2	1	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	1	1	2	1	2	1
3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4
4	3	4	4	4	3	4	3	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5
4	3	3	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4
4	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3
1	2	1	1	2	1	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2
3	2	3	3	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2
4	5	5	5	5	5	4	5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5
5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	5	5	5	5	5	5
4	5	4	4	5	4	5	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4
4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	3	4	3	3	3	3
3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
2	2	1	2	1	2	1	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	1	1	2	1	2	1
3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4
4	3	4	4	4	3	4	3	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5
4	3	3	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4



2	2	1	2	1	2	1	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	1	1	2	1	2	1
3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4
4	3	4	4	4	3	4	3	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5
4	3	3	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4
4	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3
1	2	1	1	2	1	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2
3	2	3	3	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2
4	5	5	5	5	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5
5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	5	5	5	5	5	5
4	5	4	4	5	4	5	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4
4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	3	4	3	3	3	3
3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
2	2	1	2	1	2	1	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	1	1	2	1	2	1
3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4
4	3	4	4	4	3	4	3	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5
4	3	3	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4
4	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3
1	2	1	1	2	1	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2
3	2	3	3	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2
4	5	5	5	5	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5

5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	5	5	5	5	5	5		
4	5	4	4	5	4	5	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4		
4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	3	4	3	3	3		
3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	
2	2	1	2	1	2	1	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	1	1	2	1	2	1	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	
4	3	4	4	4	3	4	3	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	
4	3	3	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	
4	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	
1	2	1	1	2	1	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	
3	2	3	3	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2
4	5	5	5	5	5	4	5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	
5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	5	5	5	5	5	5	
4	5	4	4	5	4	5	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4	
4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	3	4	3	3	3	3	
3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	
2	2	1	2	1	2	1	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	1	1	2	1	2	1	
3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	
4	3	4	4	4	3	4	3	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	
4	3	3	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	





2	2	1	2	1	2	1	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	1	1	2	1	2	1			
3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4			
4	3	4	4	4	3	4	3	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5			
4	3	3	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4			
4	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3			
1	2	1	1	2	1	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2			
3	2	3	3	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	
4	5	5	5	5	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5		
5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	5	5	5	5	5	5	5		
4	5	4	4	5	4	5	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4		
4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	3	4	3	3	3	3	3		
3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2		
2	2	1	2	1	2	1	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	1	1	2	1	2	1	1		
3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4	4		
4	3	4	4	4	3	4	3	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5		
4	3	3	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	4		
4	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3		
1	2	1	1	2	1	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2		
3	2	3	3	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	
4	5	5	5	5	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	5	5

5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	5	5	5	5	5	5	
4	5	4	4	5	4	5	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	
4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	3	4	3	3	3	
3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
2	2	1	2	1	2	1	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	1	1	2	1	2	1
3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4
4	3	4	4	4	3	4	3	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5
4	3	3	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4
4	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3
1	2	1	1	2	1	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2
3	2	3	3	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2
4	5	5	5	5	5	4	5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5
5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	5	5	5	5	5	5
4	5	4	4	5	4	5	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4
4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	3	4	3	3	3	3
3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
2	2	1	2	1	2	1	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	1	1	2	1	2	1
3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4
4	3	4	4	4	3	4	3	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5
4	3	3	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4



2	2	1	2	1	2	1	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	1	1	2	1	2	1
3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4
4	3	4	4	4	3	4	3	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5
4	3	3	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4
4	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3
1	2	1	1	2	1	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2
3	2	3	3	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2
4	5	5	5	5	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5
5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	5	5	5	5	5	5
4	5	4	4	5	4	5	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4
4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	3	4	3	3	3	3
3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
2	2	1	2	1	2	1	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	1	1	2	1	2	1
3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4
4	3	4	4	4	3	4	3	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5
4	3	3	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4
4	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3
1	2	1	1	2	1	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2
3	2	3	3	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2
4	5	5	5	5	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5

5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	5	5	5	5	5	5	
4	5	4	4	5	4	5	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	
4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	3	4	3	3	3	
3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
2	2	1	2	1	2	1	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	1	1	2	1	2	1
3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4
4	3	4	4	4	3	4	3	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5
4	3	3	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4
4	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3
1	2	1	1	2	1	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2
3	2	3	3	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2
4	5	5	5	5	5	4	5	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5
5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	5	5	5	5	5	5
4	5	4	4	5	4	5	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	4	5	4
4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	3	4	3	3	3	3
3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
2	2	1	2	1	2	1	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	1	1	2	1	2	1
3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4
4	3	4	4	4	3	4	3	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5
4	3	3	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4



2	2	1	2	1	2	1	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	1	1	2	1	2	1
3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	4
4	3	4	4	4	3	4	3	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5
4	3	3	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4
4	5	5	5	5	5	5	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3
1	2	1	1	2	1	2	1	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2
3	2	3	3	3	2	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2
4	5	5	5	5	5	4	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5
5	5	4	5	5	5	5	5	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	5	5	5	5	5	5
4	5	4	4	5	4	5	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	5
4	4	3	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	4	3	4	3	3	3	3
3	2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
2	2	1	2	1	2	1	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	1	1	2	1	2	1
3	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4

